

**PENGARUH RASIO *RETURN ON ASSET* & *RETURN ON EQUITY*
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR
PERKEBUNAN DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2020**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
(S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas**

Batanghari Jambi

OLEH :

Nama : Ahmad Rhozikin

Nim : 1500861201256

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI**

TAHUN 2021

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi Menyatakan bahwa Skripsi Sebagai berikut:

Nama : Ahmad Rhozikin
Nim : 1500861201256
Program Studi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Rasio *Return On Asset & Return On Equity* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, Desember 2021

Pembimbing Skripsi I



(Hj. Atikah, SE, MM)

Pembimbing Skripsi II



(Amilia Paramita, SE, M.Si)

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen


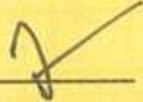




(Anisah, SE, MM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan Tim Penguji Ujian Komprehensif dan Ujian Skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 28 Januari 2022
Jam : 14.00-16.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

JABATAN	PANITIA PENGUJI NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	: Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP	
Sekretaris	: Amilia Paramita Sari, SE, M.Si	
Penguji Utama	: Ahmadi, SE, MM	
Anggota	: Hj Atikah, SE, MM	

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua Program
Studi Manajemen


Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA.CMA


Anisah, SE, MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Rhozikin
Nim : 1500861201256
Program Studi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : Hj. Atikah, SE, MM/ Amilia Paramita, SE, M.Si
Judul Skripsi : Pengaruh Rasio *Return On Asset & Return On Equity*
Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor
Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2016-2020

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiatisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Desember 2021

Yang Membuat Pernyataan



Ahmad Rhozikin

ABSTRACT

Ahmad Rhozikin/ 1500861201256/ Faculty of Economics University Batanghari Jambi/ Effect Of The Ratio Of Return On Asset & Return On Equity To The Stock Price Of Plantation Sub-Sector Companies On The Indonesia Stock Exchange Period 2016-2020 / 1st Advisor Hj. Atikah, SE, MM / 2nd Advisor Amilia Paramita, SE, M.Si.

The purpose of this study is to find out and analyze how the effect of return on asset ratio (ROA) and return on equity ratio (ROE) simultaneously on stock prices in Plantation Sub-Sector Companies for the Period 2016-2020. To find out and analyze how the effect of return on asset ratio (ROA) and return on equity ratio (ROE) partially on the stock price in Plantation Sub-Sector Companies for the Period 2016-2020

In this research design is a descriptive design that is a study that is an exposure to the variables studied and the dependence of sub-variables. In this study the study using descriptive design involves quantitative data equipped with qualitative data.

The object of the research used in this study is the plantation industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The reason the author uses the plantation industry as an object of research is because in Indonesia Plantation has a very wide market share which is one of the largest foreign exchange distributors for the country so that it can provide a significant role for the Indonesian economy.

From the values of the coefficient obtained the following linear regression equation: $\text{Log } Y = 3,966 + 2,403 X1 - 2,580 X2 + e$. The regression coefficient of the return on asset (X1) variable of 2,403 means that the return on asset (X1) has a positive effect on the stock price. This indicates that if the return on asset (X1) increases by 1%, then the stock price will increase by 2,403. The value of the variable regression coefficient of return on equity (X2) 2,580 gives the sense that the return on equity (X2) negatively affects the stock price. This indicates that if the return on equity (X2) increases by 1%, then the stock price decreases by 2,580%.

Simultaneously return on asset and return on equity have a significant effect on the stock price of 0.425 this figure shows that variable return on asset (X1) and return on equity (X2) can explain the change in stock price profit of 42.5 instead of 57.5% caused by other variables outside of this study.

KATA PENGANTAR

Saya panjatkan puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Rasio *Return On Asset & Return On Equity* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Ayah dan Ibu dan saudara kandung saya yang selama ini telah memberikan dorongan moril dan material serta do'a yang tulus.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SH, MH, selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak,Ak, CA,CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, SE, MM, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.

4. Ibu Hj. Atikah, SE, MM dan Ibu Amilia Paramita, SE, M.Si selaku pembimbing skripsi I dan Bapak Ahmad Tarmizi, SE, MM selaku pembimbing skripsi II yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis. Semoga skripsi ini dapat menjadi bahan referensi dalam bidang ilmu pengetahuan serta menjadi karya yang bermanfaat.

Jambi, Desember 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x

BAB I : PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah	10
1.3. Rumusan Masalah	11
1.4. Tujuan Penelitian	11
1.5. Manfaat Penelitian	12

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1. Tinjauan Pustaka	13
2.1.1. Landasan Teori.....	13
2.1.1.1. Manajemen.....	13
2.1.1.2. Manajemen Keuangan.....	14
2.1.1.3. Laporan Keuangan	14
2.1.1.4. Rasio Keuangan.....	16
2.1.1.5. Pengertian BEI	21
2.1.1.6. Pasar Modal.....	22
2.1.1.7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pasar Modal	22
2.1.1.8. Saham.....	23
2.1.1.9. Harga Saham	27
2.1.1.10. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	28
2.1.2. Hubungan Antar Variabel	30
2.1.3. Penelitian Terdahulu	31
2.1.4. Kerangka Pemikiran.....	33
2.1.5. Hipotesis Penelitian.....	35

2.2. Metode Penelitian.....	35
BAB III: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
3.1. PT. London Sumatera Tbk	34
3.2. PT. Astra Agro Lestari Tbk.....	50
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	60
4.1.1. Analisis Regresi Linear Berganda.....	60
4.1.2. Uji Asumsi Klasik	61
4.1.3. Uji Hipotesis.....	63
4.1.4. Koefisien Determinasi	67
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.	68
5.2. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Hampir seluruh negara memiliki pasar modal (*capital market*) kecuali bagi negara-negara yang masih berbenah dan belum mampu melepaskan diri dari persoalan ekonomi dan politik yang begitu parah. Maka keberadaan pasar modal di negara tersebut dianggap belum begitu berjalan efektif. Ketidakefektifannya disebabkan oleh berbagai hal termasuk diantaranya kondisi politik dan keamanan yang belum mencapai tingkat kestabilan, yang hingga sampai saat ini terus terjadi atau berlangsung berlarut-larut tanpa ada dicapainya titik penyelesaian.

Pasar modal Indonesia mengalami perkembangan sangat pesat, seiring terus berkembangnya pasar modal dunia dan kemajuan teknologi. Pasar modal adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga, di tempat inilah para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. Di tempat ini perusahaan yang membutuhkan dana menawarkan surat berharga dengan cara listing terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai emiten (Sunariyah, 2006:5).

Pasar modal merupakan instrument keuangan yang penting dalam suatu perekonomian, yang berfungsi untuk memobilisasi dana dari masyarakat (investor) ke sektor produktif (perusahaan). Peran intermediasi keuangan dari masyarakat

(investor) ke unit tersebut (perusahaan) dimaksudkan untuk mencapai kemakmuran. Selain itu, pasar modal juga dapat bermanfaat sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi alokasi sumber dana, menciptakan perekonomian sehat, meningkatkan penerimaan Negara, memperbaiki struktur modal perusahaan serta mengurangi ketergantungan hutang luar negeri pada sektor swasta.

Pada umumnya hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian. Keadaan semacam itu dikatakan bahwa investor tersebut menghadapi risiko dalam investasi. Investor hanya mampu memperkirakan berapa keuntungan yang diharapkan dari investasinya, dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya nanti akan menyimpang dari hasil yang diharapkan. Apabila investor ingin memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi, maka ia harus bersedia menanggung risiko yang tinggi juga.

Oleh karena itu, dalam melakukan investasi pihak investor seharusnya mempertimbangkan secara matang mengenai beberapa hal yang sangat penting di dalam pengambilan keputusan investasi, hal yang perlu diperhatikan yaitu berapa tingkat return yang diharapkannya, beberapa besar risiko yang harus ditanggungnya dan beberapa likuiditas investasi tersebut (Mustikaningjati, 2005) dalam (Alfred, 2005).

Salah satu departemen yang paling penting dalam rangka mencapai tujuan perusahaan adalah departemen keuangan yang dipimpin oleh manajer keuangan. Semua tujuan perusahaan lebih banyak dibebankan kepada manajer keuangan dengan dibantu oleh manajer lainnya sekalipun bahwa tujuan utama manajer keuangan adalah mencari dana dari berbagai sumber dan membuat keputusan tentang sumber dana

yang harus dipilih. Di samping itu, seorang manajer keuangan juga harus mampu mengalokasikan atau penggunaan dana secara tepat dan benar. Untuk mengetahui tujuan perusahaan tercapai sesuai yang diinginkan, maka manajer keuangan harus membuat laporan keuangan.

Laporan keuangan juga pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Analisa keuangan melibatkan penilaian terhadap keuangan di masa lalu, sekarang dan yang akan datang. Penilaian tersebut dimaksudkan untuk menemukan kelemahan-kelemahan di dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah yang ada pada perusahaan yang dapat diandalkan, kelemahan-kelemahan tersebut dapat diperbaiki, hasil-hasil yang dipandang sudah cukup baik di waktu-waktu yang lalu harus dipertahankan untuk waktu yang akan datang.

Dalam meningkatkan serta memperlancar bisnis, perusahaan akan berupaya untuk mengembangkan usahanya dan melakukan kegiatan guna mendapatkan dana agar bisnis perusahaan semakin lancar. Semakin berkembangnya kegiatan perusahaan maka perusahaan tentunya membutuhkan dana yang semakin besar. Pasar modal merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh dana dari pihak eksternal. Kehadiran pasar modal memperbanyak pilihan sumber dana bagi perusahaan serta menambah pilihan investasi, yang dapat juga diartikan kesempatan untuk memperoleh tambahan dana bagi perusahaan semakin besar.

Bursa Efek Indonesia (BEI atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)*) merupakan sebuah pasar yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan efek perusahaan yang sudah terdaftar di bursa. Bursa efek tersebut, bersama-sama dengan pasar uang merupakan sumber utama permodalan eksternal bagi perusahaan dan pemerintahan. Di dalam website idx terdapat sebuah buku yang berisi tentang rekap sejarah kinerja bursa Indonesia dalam satu tahun yang biasanya disebut *factbook*. Salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun beresiko tinggi dalam investasi adalah investasi saham. Saham perusahaan publik, sebagai komoditi investasi tergolong beresiko tertinggi, karena sifat komoditasnya yang sangat peka terhadap perubahan yang terjadi, baik perusahaan diluar negeri. Perusahaan tersebut dapat berdampak positif yang berarti naiknya harga saham atau sebaliknya. Saham merupakan tanda bukti perusahaan atas kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan atau kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. (Rusdin, 2007: 56).

Harga saham mencerminkan bagaimana kinerja perusahaan, kinerja perusahaan yang baik salah satunya dapat dinilai dari kemampuannya dalam menghasilkan laba yang tinggi. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang semakin meningkat tentu menjadi daya tarik bagi investor karena keuntungan yang diperoleh para investor juga semakin tinggi dengan menilai kinerja keuangan, investor dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan suatu perusahaan.

Dalam hal menilai kinerja keuangan perusahaan lainnya dapat juga digunakan alat analisis yang dapat menghubungkan dua atau lebih data keuangan. Alat analisis yang biasanya dipakai adalah rasio, rasio dapat memberikan pandangan tentang kondisi keuangan. Rasio likuiditas yaitu rasio mengukur pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. (Fahmi, 2011 : 53). Rasio leverage yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi , 2011: 72). Rasio aktivitas yaitu rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan (Fahmi, 2011: 77). Rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2011: 80). Rasio nilai pasar merupakan rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar (Fahmi, 2011: 82). Komponen pengukuran rasio *leverage* yaitu *debt to equity ratio* (DER) yaitu perbandingan antara utang dengan ekuitas tentang pendanaan perusahaan yang menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajiban dan *debt to asset ratio* (DAR) merupakan perbandingan antara utang lancar dengan utang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva perusahaan yang diketahui. Komponen pengukuran rasio *profitabilitas* yaitu *return on asset* (ROA) merupakan tingkat pengembalian asset yang digunakan untuk menilai persentase keuntungan yang diperoleh terkait sumber daya secara efisien. *Return on*

equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan.

Tantangan perekonomian di era globalisasi ini masih sama dengan era sebelumnya, yaitu bagaimana subjek dari perekonomian Indonesia, yaitu penduduk sejahtera. Sehingga arah perekonomian Indonesia dibangun untuk memenuhi kebutuhan pangan rakyatnya. Maka sektor pertanian menjadi sektor penting dalam struktur perekonomian Indonesia. Alasan penulis menggunakan industri Perkebunan sebagai objek penelitian karena di Indonesia Perkebunan mempunyai pangsa pasar yang sangat luas yang merupakan salah satu penyalur devisa terbesar bagi negara sehingga dapat memberikan peran yang signifikan bagi perekonomian Indonesia

Objek penelitian yang di gunakan pada penelitian ini adalah industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan penulis menggunakan industri perkebunan sebagai objek penelitian karena di Indonesia Perkebunan mempunyai pangsa pasar yang sangat luas yang merupakan salah satu penyalur devisa terbesar bagi Negara sehingga dapat memberikan peran yang signifikan bagi perekonomian Indonesia. Di Bursa Efek Indonesia, ada 17 perusahaan yang terdaftar di bidang perkebunan Kelapa Sawit, pada penelitian ini yang di jadikan objek penelitian hanya 3 perusahaan. Hal tersebut disesuaikan dengan kriteria penarikan sampel.

Berikut ini adalah nama-nama perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI beserta perkembangan variable pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 1.1
Perkembangan *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020

NO	Kode Perusahaan	Tahun (Persen)					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	LSIP	6,20	7,50	3,30	2,50	6,40	5,10
2	AALI	8,73	8,48	5,66	0,90	3,22	5,39
3	DSNG	3,10	7,00	4,20	1,50	3,70	3,90
4	Rata-Rata	3,48	6,04	2,04	(0,63)	1,25	2,42
5	Perkembangan	-	76,47	(66,66)	(139)	300	89,76

Sumber: Website Perusahaan, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perkembangan ROA pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 76,47%, pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 66,66%, pada tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 139% pada tahun 2020 peningkatan terjadi penurunan sebesar 300%. Berikut ini perkembangan ROE pada Industri Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020:

Tabel 1.2
Perkembangan *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Sub Sektor
Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2016-2020

NO	Kode Perusahaan	Tahun (Persen)					Rata- Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	LSIP	7,60	8,90	4,00	3,00	7,50	6,20
2	AALI	12,02	11,40	7,81	1,28	4,64	7,43
3	DSNG	9,70	19,20	12,30	4,80	9,60	11,12
4	Rata-Rata	5,13	7,28	4,04	(0,02)	(1,88)	3,42
5	Perkembangan	-	74	(52,87)	(73,17)	(253,6)	(76,41)

Sumber: Website Perusahaan, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perkembangan ROE pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI, pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 74%, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 52,87%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 73,17% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 253,6%. Berikut ini perkembangan *harga saham* pada Industri Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020:

Tabel 1.3
Perkembangan *Harga saham* Pada Industri Perusahaan Sub Sektor
Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2016-2020

NO	Kode Perusahaan	Tahun (Kali)					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	LSIP	1,740	1,275	1,120	1,342	1,245	0,38
2	AALI	16,775	12,400	10,400	13,450	14,540	2,08
3	DSNG	559	380	370	320	230	1,50
4	Rata-Rata	62,88	157,39	2,40	1,61	5,47	20,45
5	Perkembangan	-	150,30	(98,47)	(32,91)	239,75	273,85

Sumber: Website Perusahaan, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perkembangan *harga saham* pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI, pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 150,30%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 98,47%, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 32,91% dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 239,75%.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang diteliti oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh dkk (2016) dengan judul penelitian pengaruh *profitabilitas* dan *leverage* terhadap *harga saham* pada perusahaan *food and beverage* di BEI menyatakan bahwa *profitabilitas* dan *leverage* mempunyai hubungan yang positif terhadap *harga saham*. Penelitian lain dilakukan oleh Ayu dkk (2016) dengan judul penelitian pengaruh rasio *profitabilitas* dan *leverage* terhadap *harga saham* pada perusahaan manufaktur di BEI yang

menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap *harga saham* sedangkan ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap *harga saham*.

Penelitian lain dilakukan oleh Roy (2018) dengan judul penelitian pengaruh *profitabilitas* dan *leverage* keuangan terhadap *harga saham* pada perusahaan industri konsumsi makanan dan minuman di BEI yang menyatakan bahwa ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap *harga saham*.

Berdasarkan fenomena-fenomena dan beberapa penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio ROA, ROE Terhadap Harga saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan ROA pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 89,76%.
2. Perkembangan ROE pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 76,41%.
3. Perkembangan harga pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 273,58%.

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *return on asset ratio* (ROA) dan *return on equity ratio* (ROE) secara simultan terhadap *harga saham* pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh *return on asset ratio* (ROA) dan *return on equity ratio* (ROE) secara parsial terhadap *harga saham* pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020?

1.4.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *return on asset ratio* (ROA) dan *return on equity ratio* (ROE) secara simultan terhadap *harga saham* pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *return on asset ratio* (ROA) dan *return on equity ratio* (ROE) secara parsial terhadap *harga saham* pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi peneliti

Peneliti mendapatkan wawasan pengetahuan dalam menerapkan pengetahuan selama proses penulisan

b. Bagi Calon Investor

Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menilai kinerja perusahaan sebelum berinvestasi pada perusahaan tersebut

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

1.1. Tinjauan Pustaka

1.1.1. Landasan Teori

1.1.1.1. Manajemen

Manajemen mempunyai arti secara universal, berkembang, dan berusaha mencari pendekatan dengan mengikuti perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan. Manajemen merupakan suatu proses kerja sama dengan dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Effendi, 2014: 5).

Menurut Handoko dalam buku Effendi (2014: 4) pengertian manajemen yang dikemukakannya hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Stoner yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan dimana anggota organisasi bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Robbins masih dalam buku yang ditulis Effendi (2014: 4) mendefinisikan manajemen adalah suatu proses melakukan koordinasi dan integrasi kegiatan-kegiatan kerja agar disesuaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain (pengertian menekankan pada efektif dan efisien).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang dilakukan oleh seseorang melalui proses perencanaan,

pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dengan bantuan orang lain, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien.

1.1.1.2. Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan menurut Fahmi (2014:2) merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mengolah dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. Menurut Utari Dkk (2014: 1) manajemen keuangan adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan dana dengan biaya yang serendah-rendahnya dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk melakukan kegiatan operasionalnya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah semua aktivitas yang dilakukan perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan dana seefektif dan seefisien mungkin untuk melakukan kegiatan operasionalnya.

1.1.1.3. Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2014: 21) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Munawir dalam Fahmi (2014: 21) laporan keuangan adalah alat yang

sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Menurut Sofyan dalam Fahmi (2014: 21) laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban apa yang telah dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Kieso et.al (2011: 5) laporan keuangan adalah alat untuk menginformasikan informasi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang terdiri dari neraca atau laporan keuangan pada periode tertentu yang terdiri dari neraca atau laporan keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas serta catatan laporan keuangan. Menurut Farid (2011: 2) laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Menurut Kasmir (2012: 12) adapun sifat dari laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh sebagai suatu laporan kemajuan laporan keuangan terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut:

1. Fakta yang telah dicatat (*record fact*)

Berarti bahwa laporan keuangan dibuat berdasarkan fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam kas perusahaan

maupun yang disimpan didalam bank, jumlah piutang, persediaan barang dagang, hutang maupun asset tetap.

2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan didalam akuntansi (*Accounting Conventional And Postulate*)

Prinsip-prinsip dan kebijakan-kebijakan didalam akuntansi berarti data yang telah dicatat itu berdasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*general accepted accounting principle*) hal ini dilakukan dengan tujuan mempermudah pencatatan

3. Pendapat pribadi (*personal judgement*)

Pencatatan transaksi telah diatur oleh dalil-dalil dasar yang telah ditetapkan menurut standar praktik pembukuan, tetapi penggunaan dalil-dalil tersebut tergantung dari akuntan dan manajemen yang bersangkutan.

1.1.1.4. Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2014: 49) rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Menurut Kasmir (2008: 364) rasio keuangan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total

aset yang masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Berdasarkan tujuannya rasio dibagi menjadi 5 yakni :

1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajiban yang harus segera dipenuhi (hutang jangka pendeknya). Adapun bagian dari rasio likuiditas yaitu *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR), *net working capital ratio* dan *cash flow liquidity ratio*. (Fahmi, 2014: 66).

Menurut (Fahmi, 2015) rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas secara umum ada 2 yaitu *current ratio* dan *quick ratio*.

a. Current ratio

Ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

b. Quick ratio

Ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan memungkinkan menjadi sumber kerugian.

c. Net Working Capital Ratio

Modal kerja merupakan suatu dari likuiditas perusahaan.

2. Rasio profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. Bagian dari rasio ini adalah *gross profit margin (GPM)*, *net profit margin (NPM)*, *return on investment (ROI)*, *return on asset (ROA)* dan *return on equity (ROE)*. (Fahmi, 2014: 78).

a. Return On Asset (ROA)

Return on asset (ROA) yaitu merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara overall. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23/ DPNP tanggal 31 Mei 2004 Lamiran 1d, rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva). Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak. Total aset yang digunakan untuk mengukur ROA adalah jumlah keseluruhan dai aset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalikan (*return*) semakin besar. Bank Indonesia selaku pembina dan pengawasan perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset

yang perolehan dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat (Siamat, 2005).

$$\text{ROA} = \frac{\text{LABA SEBELUM PAJAK}}{\text{TOTAL ASSET}} \times 100$$

b. Return On Equity (ROE)

ROE merupakan pengukuran efektifitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan menggunakan modal perusahaan yang dimiliki. Jadi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak diukur menurut besar kecilnya laba yang dihasilkan, tapi dengan membandingkan antara berapa jumlah laba yang dihasilkan dengan modal sendiri yang telah dikeluarkan untuk menghasilkan laba tersebut.

ROE merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan ekuitas (modal sendiri) yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Dengan mengetahui besar kecilnya ROE, pemegang saham dapat melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. ROE yang tinggi menunjukkan perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, sedangkan ROE yang rendah menunjukkan perusahaan kurang mampu dalam memberikan keuntungan. Jadi, ROE yang tinggi akan menyebabkan permintaan saham tersebut naik, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian ROE dapat mempengaruhi harga saham.

Menurut Fahmi (2011: 82) Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Rasio ini mengukur berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Menurut Harahap (2010:3025), semakin besar rasionya semakin bagus karena dianggap kemampuan perusahaan yang efektif dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas.

$$\text{ROE} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL ASSET}} \times 100$$

c. Rasio aktivitas

Menurut (Fahmi, 2015) rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Secara umum ada 3 jenis rasio aktivitas yaitu sebagai berikut:

a. Inventory Turnover (ITO)

Rasio *inventory turnoer* (ITO) digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan

b. *Fixes Assets Turnover* (FATO)

Rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan.

c. *Total Assets Turnover* (TATO)

Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan menjadi perputaran secara efektif.

d. Rasio pasar

Merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. Bagian dari rasio solvabilitas adalah *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER) dan *price book value* (PBV). (Fahmi, 2014: 72-76)

2.1.1.6. Pengertian Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia (BEI atau *Indonesia Stock Exchane* (IDX)) merupakan sebuah pasar yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan efek perusahaan yang sudah terdaftar di bursa itu. Bursa efek tersebut, bersama-sama dengan pasar uang merupakan sumber utama permodalan eksternal bagi perusahaan dan pemerintahan. (Menurut: Wikipedia).

Di dalam Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pengertian Bursa Efek Indonesia (BEI) dijelaskan lebih spesifik sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan

publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dari profesi yang berkaitan dengan Efek.

2.1.1.7. Pasar Modal

Menurut Rusdin (2007: 1) pasar modal adalah kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Menurut Kasmir (2008: 184) pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Menurut Tandeliin (2010: 26) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas.

2.1.1.8. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pasar modal

Menurut Husnan (2005: 8) Pasar modal merupakan pertemuan antara *supply* dan *demand* akan dana jangka panjang yang *transferable*. Karena itu keberhasilan pembentukan pasar modal dipengaruhi oleh *supply* dan *demand* tersebut. Secara rinci faktor-faktor yang mempengaruhi pasar modal antara lain adalah:

1. *Supply* sekuritas, faktor ini berarti harus banyak perusahaan yang bersedia menerbitkan sekuritas di pasar modal.

2. *Demand* akan sekuritas, faktor ini berarti bahwa harus terdapat anggota masyarakat yang memiliki jumlah dana yang cukup besar untuk dipergunakan membeli sekuritas di pasar modal.
3. Kondisi politik dan ekonomi, faktor ini akhirnya akan mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas. Kondisi politik yang stabil akan ikut membantu pertumbuhan ekonomi yang akhirnya mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas.
4. Masalah hukum dan peraturan, pembeli sekuritas pada dasarnya mengandalkan diri pada informasi yang disediakan oleh perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas. Kebenaran informasi, karena itu menjadi sangat penting, disamping kecepatan dan kelengkapan informasi. Peraturan yang melindungi pemodal dari informasi yang tidak benar dan menyesatkan menjadi mutlak diperlukan.
5. Keberadaan lembaga yang mengatur dan mengawasi kegiatan pasar modal dan berbagai lembaga yang memungkinkan dilakukan transaksi secara efisien. Kegiatan di pasar modal pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pemilik dana dan pihak yang memerlukan dana secara langsung (artinya tidak ada perantara keuangan yang mengambil alih risiko investasi)

2.1.1.9. Saham

Menurut Fahmi (2014: 270-271) saham adalah tanda bukti penyertaan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas

nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap penunjangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual. Menurut Rusdin (2005: 68) saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.

Hendy (2008: 175) mengemukakan definisi saham adalah bukti penyertaan modal di suatu perusahaan, atau merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan saham juga menjadi dasar ke ikutsertaan pemegangnya dalam menentukan para pengelola perusahaan, seperti komisaris dan direktur. Perusahaan dapat menerbitkan lebih dari satu jenis saham, misalnya saham biasa (*Common Stock*) dan saham preferensi (*Preferred Stock*).

Saham juga sebagai tanda bukti penyertaan modal, untuk itu kepada pemegang saham dikeluarkan surat saham. seseorang yang memiliki saham perusahaan tertentu, maka ia juga merupakan salah satu dari pemilik perusahaan tersebut. Dengan memiliki saham, pemilik saham dapat memiliki keuntungan berupa:

- a. *Deviden*, yaitu pembagian sebagian laba perusahaan kepada para pemegang saham penentuan pembagian deviden ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- b. *Capital gain*, yaitu selisih dari harga jual dari harga beli saham, jika pemilik menjual sahamnya dengan kurs yang lebih tinggi dari kurs pada waktu membeli.

Selain manfaat ekonomis tersebut, manfaat non ekonomis bagi pemilik saham yaitu akan merupakan kebanggaan tersendiri karena dengan memiliki saham berarti turut memiliki perusahaan dan memiliki hak suara yang dapat dipergunakan dalam RUPS untuk menentukan jalannya perusahaan. Didalam praktek terdapat braneka ragam saham cara pengklasifikasian saham dapat dibedakan atas beberapa hal, menurut Hendy (2008: 175). Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak klaim, mak saham terbagi atas:

1. Saham biasa (*common stock*), merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian deviden, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilkuidasi. Saham biasa merupakan saham yang paling banyak dikenal dan diperdagangkan di pasar.
2. Saham preferen (*prefered stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gadungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor. Saham preferen serupa dengan saham biasa karena dua hal, yaitu: mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggaljatuh tempo yang tertulis diatas lembaran saham tersebut dan membayar deviden.

Ditinjau dari cara peralihan haknya, saham dapat dibedakan atas:

1. Saham atas unjuk (*bearer stocks*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya agar mudah di pindah tangankan dari suatu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut maka

didalam diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.

2. Saham atas nama (*registered stocks*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu. Ditinjau dari kinerja perdagangan saham biasa, maka saham dapat dikategorikan atas:
 1. *Blue-Chip Stocks*, yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.
 2. *Income Stock*, yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
 3. *Growth Stocks (well-known)*, yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
 4. *Speculative Stock*, yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemampuan penghasilan yang tinggi di masa mendatang meskipun belum pasti.
 5. *Counter Cyclical Stocks*, yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

2.1.1.10. Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam artian tergantung pula kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual). Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik menjual sahamnya. Bursa saham merupakan salah satu indikator perekonomian suatu Negara maka diperlukan suatu perhitungan tentang transaksi yang terjadi dalam bursa sepanjang periode tertentu. Perhitungan ini digunakan sebagai tolak ukur perekonomian suatu negara. Di negara Indonesia perhitungan tersebut adalah perhitungan indeks harga saham gabungan atau IHSG (Budiman, 2013: 23).

Ada beberapa pengertian harga saham menurut Sartono (2010) tentang terbentuknya harga pasar saham melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham mengalami perubahan naik atau turun dari suatu waktu ke waktu lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga cenderung turun. Nilai dari suatu saham berdasarkan fungsinya dapat dibagi menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu:

1. *Par Value* (Nilai Nominal)

Par Value disebut juga *stated value* dan *face value*, yang bahasa indonesianya disebut nilai nominal. Nilai nominal suatu saham adalah nilai

yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi.

2. *Base Price* (Harga Dasar)

Harga dasar suatu saham sangat erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. harga dasar suatu saham diperunakan dalam perhitungan indeks harga saham. harga dasar suatu saham baru merupakan harga perdananya. Harga dasar akan berubah sesuai dengan aksi emiten.

3. *Market price* (Harga Pasar)

Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (*closing price*). Jadi harga pasar ini lah yang menyatakan naik turunnya suatu saham

2.1.1.11.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Sartono (2008: 9) harga saham terbentuk dipasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau *earning per share*, rasio laba terhadap harga per lembar saham atau *price earning ratio*, tingkat bunga bebas risiko yang diukur dari tingkat deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan. Selain faktor-faktor itu, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan

keuntungan yang didapat investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

Menurut Arifin (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut:

1. Kondisi fundamental emiten

Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten, maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham begitu juga sebaliknya.

2. Hukum penawaran dan permintaan

Faktor hukum penawaran dan permintaan berada di urutan kedua setelah faktor fundamental karena begitu investor tau kondisi fundamental perusahaan tentunya mereka akan melakukan transaksi baik jual maupun beli. Transaksi-transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuasi perusahaan.

3. Tingkat suku bunga

Dengan adanya perubahan suku bunga, tingkat pengembalian hasil berbagi sarana investasi akan mengalami perubahan. Bunga yang tinggi akan berdampak pada alokasi dana investasi pada investor.

4. Valuta asing

Mata uang Amerika (Dollar) merupakan mata uang terkuat diantara mata uang yang lain. Apabila dollar naik maka investor asing akan menjual

sahamnya dan ditempatkan di bank dalam bentuk dollar, sehingga menyebabkan harga saham akan turun.

5. Dana asing dibursa

Mengamati jumlah dana investasi asing merupakan hal yang penting karena demikian besarnya dana yang ditanamkan, hal ini menandakan bahwa kondisi investasi di Indonesia telah kondusif yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak lagi negatif, yang tentu saja akan merangsang kemampuan emiten untuk mencetak laba.

6. Indeks harga saham

Kenakan indeks harga saham gabungan sepanjang waktu tertentu, tentunya mendatangkan kondisi investasi dan perekonomian negara dalam keadaan baik. Sebaliknya jika turun berarti iklim investasi sedang buruk. Kondisi demikian akan mempengaruhi naik atau turunnya harga saham di pasar bursa

2.1.2. Hubungan Antar Variable

1. Hubungan Antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Harga Saham

Menurut Tandelilin (2010: 132) Semakin besar proporsi utang yang digunakan perusahaan, semakin besar DER yang dihadapi perusahaan. DER adalah variabel indikator yang menggambarkan kebijakan penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan. DER ini mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang, dimana semakin tinggi nilai indikator DER ini mencerminkan DER perusahaan juga relatif tinggi. Sehingga menurunkan

minat investor untuk berinvestasi, maka penurunan harga saham yang berakibat pada penurunan harga saham.

2. Hubungan Antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan Harga Saham

Menurut Hery (2015:192) DAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan. Dengan kata lain, DAR berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/utang pada saat ditagih atau jatuh tempo. Semakin tinggi DAR maka perusahaan dianggap mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan, pada akhirnya akan meningkatkan harga saham, Oleh sebab itu pengaruh DAR terhadap harga saham adalah positif.

2.1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian ini. Kegunaannya untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan variabel dari penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti adalah sebagai berikut.

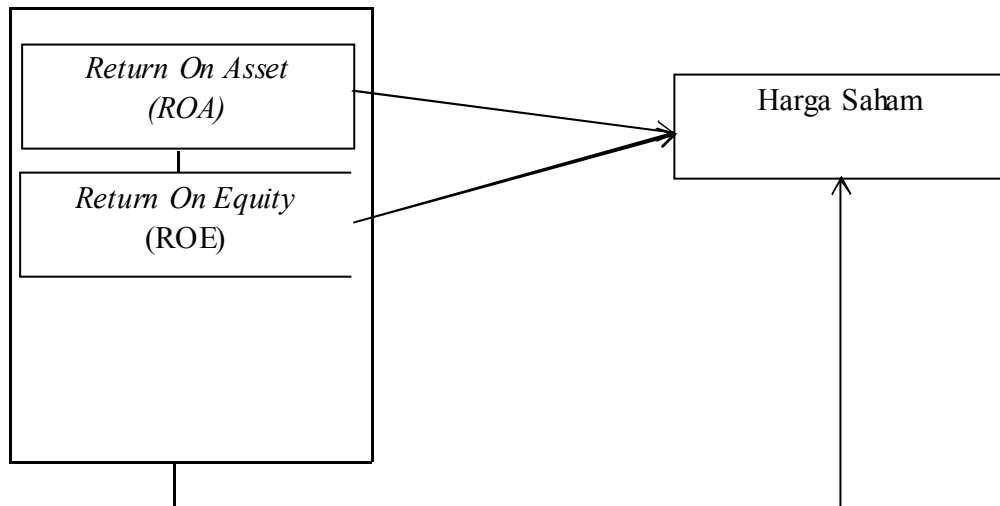
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil
1.	Ni Luh, Fridayana dan Ni Nyoman. (e-journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen Vol 4 Tahun 2016)	Pengaruh <i>Profitabilitas</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Harga saham</i> Pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> di BEI	ROA dan DAR mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap <i>harga saham</i> .
2.	Dewi dan Eka (Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Vol 9, No Tahun 2009)	Pengaruh Rasio <i>Profitabilitas</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Harga saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur di BEI.	DER berpengaruh signifikan terhadap <i>harga saham</i> , ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap <i>harga saham</i>
3.	Ayu dan Gede (E-Jurnal Manajemen Unud Vol 5, No.1 Tahun 2016)	Pengaruh <i>Profitabilitas</i> , <i>Leverage</i> , <i>Likuiditas</i> dan <i>Penilaian Pasar</i> Terhadap <i>Harga saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur.	ROA dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>harga saham</i> .
4.	Fita, Ronny dan Budi (e-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma Vol 5, No.2)	Analisis Pengaruh Rasio <i>Likuiditas</i> , <i>Leverage</i> , <i>Aktivitas</i> dan <i>Profitabilitas</i> Terhadap <i>Harga saham</i> .	ROE berpengaruh terhadap <i>harga saham</i> .
5.	Roy (Jurnal Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan Vol 11, No 3 Tahun 2018)	Pengaruh <i>Profitabilitas</i> dan <i>Leverage</i> Keuangan Terhadap <i>Harga saham</i> Pada Perusahaan Industri <i>Konsumsi Makanan dan Minuman</i> di BEI	ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap <i>harga saham</i> dan DER berpengaruh terhadap <i>harga saham</i> .

2.1.4. Kerangka Pemikiran

Variable bebas pada penelitian ini adalah debt to equity ratio (DER) yang merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi segala kewajibannya. Variable bebas selanjutnya adalah debt to asset ratio (DAR) yang merupakan ukuran pembayaran yang menggunakan hutang dan perusahaan mempunyai kewajiban membayar hutang tersebut, serta bunga yang ditentukan berdasarkan perjanjian. Variable bebas selanjutnya adalah return on asset (ROA) merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara overall. Variable bebas selanjutnya adalah return on equity (ROE) yang merupakan pengukuran yang efektifitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan menggunakan modal perusahaan yang dimiliki. Variable terikat pada penelitian ini adalah harga saham yaitu tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya

Gambar Kerangka Pemikiran



2.1.5. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga *return on asset ratio* (ROA) dan *return on equity ratio* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *harga saham* pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Periode 2014-2018.
2. Diduga *return on asset ratio* (ROA) dan *return on equity ratio* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *harga saham* pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Periode 2014-2018.

2.2. Metode Penelitian

a. Metode Penelitian yang Digunakan

Menurut Umar (2013: 2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini desain penelitian adalah desain deskriptif yaitu studi yang bersifat suatu paparan variabel-variabel yang diteliti maupun ketergantungan sub-sub variabel nya. Pada penelitian ini studi menggunakan desain deskriptif melibatkan data kuantitatif yang dilengkapi dengan data kualitatif.

c. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017: 137). Pada penelitian ini data yang dikumpulkan berupa laporan tahunan Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil melalui situs www.idx.co.id.

d. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan (*Library Research*). Menurut Istijanto (2009:135) peneliti kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari teori dan konsep dari literatur-literatur yang erat hubungannya dengan objek penelitian ini untuk dapat menganalisa data

e. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2017: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sub sektor perkebunan yang terdaftar dan telah melakukan pelaporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2020 sebanyak 17 perusahaan yang listing di BEI. Berikut ini populasi pada penelitian ini:

Tabel 2.3
Populasi Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk
2	ANDI	PT. Andira Agro Tbk
3	ANJT	PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk
4	BWPT	PT. Eagle High Plantations Tbk
5	CSRA	PT. Cisadanie Sawit Raya Tbk
6	DSNG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk
7	GOLL	PT. Golden Plantation Tbk
8	GZCO	PT. Gozco Plantation Tbk
9	JAWA	PT. Jaya Agra Wattie Tbk
10	LSIP	PT. PP London Sumatera Tbk
11	MAGP	PT. Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
12	MGRO	PT. Mahkota Group Tbk
13	PALM	PT. Provident Agro Tbk
14	SGRO	PT. Asmpoerna Agro Tbk
15	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk
16	SMAR	PT. Sinarmas Agro Resources and Technology Tbk
17	SSMS	PT. Sawit Sumber Sarana Tbk

Sampel menurut Sugiyono (2017: 81) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria penarikan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Penarikan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang listing periode penelitian 2016-2020	17
2	Perusahaan yang mempunyai laba dengan nilai positif (ROA, ROE, Harga saham)	3
3	Sampel Penelitian	3

Adapun perusahaan yang lolos dalam uji kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4
Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	LSIP	PT. PP LONDON SUMATERA INDONESIA Tbk
2	AALI	PT. ASTRA AGRO LESTASI Tbk
3	DSNG	PT. DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk

e. Metode Analisis Data

1). Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui apakah rasio keuangan berpengaruh terhadap laba bersih dan seberapa besar pengaruhnya maka digunakan analisis regresi linear berganda, adapun persamaan dari regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Dimana:

Y = Harga saham

X₁ = Return On Asset (ROA)

X₂ = Return On Equity (ROE)

a = Konstanta

b = koefisien regresi

e = error

i = Perusahaan i

t = Tahun ke t

Variabel pada penelitian ini menggunakan satuan hitung yang berbeda, oleh karena itu untuk memperkecil rentang satuan maka digunakan logaritma, maka persamaan regresi menjadi seperti berikut ini :

$$Y = a + \beta_1 \text{Log } X_{1it} + \beta_2 \text{Log } X_{2it} + e$$

2). Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam perhitungan menggunakan analisis regresi untuk menilai apakah sebuah model

regresi linear terdapat masalah-masalah asumsi klasik sehingga tidak layak untuk di uji, berikut uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini :

3). Uji Normalitas

Menurut (Umar, 2014: 77) uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika data ternyata tidak berdistribusi normal, maka model penelitian ini dapat digunakan. Jika data berdistribusi normal, maka analisis parametrik termasuk model-model regresi dapat digunakan. Dasar pengambilan keputusan dari analisis *probability plot*, yakni: (1) jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normal. (2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4). Uji Multikolinearitas

Menurut Umar (2014: 80) uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflation factor*) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,01 maka mengindikasikan terjadi multikolinearitas

5). Uji Heteroskedasitas

Menurut Umar (2014: 82) uji heteroskedasitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan lain tetap, disebut homoskedasitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah model yang heteroskedasitas. Dasar uji heteroskedasitas yakni: (1) jika ada pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas, (2) jika ada titik-titik dibawah angka nol pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedasitas.

6) Uji Autokorelasi

Menurut Umar (2014: 83) Salah satu asumsi model regresi linear adalah tidak terdapatnya autkorelasi, autokorelasi dapat terjadi karena disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:

1. Inertia, yaitu adanya momentum yang masuk ke dalam variabel-variabel bebas yang terus menerus sehingga akan terjadi dan mempengaruhi nilai-nilai variabel bebasnya.
2. Terjadinya penyimpangan spesifikasi karena adanya variabel-variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam model
3. Bentuk fungsi yang salah

4. Adangan tenggang waktu
5. Manipulasi data yang mengakibatkan data tidak akurat.

Untuk memeriksa adanya korelasi, biasanya dilakukan uji *statistic Durbin-Watson* (DW) dengan langkah-langkah hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika DW terletak antara d_u dan $(4-d_u)$ maka tidak ada autokorelasi
- b. Jika DW lebih kecil dari d_l maka terdapat autokorelasi
- c. Jika DW terletak antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$ maka tidak ada kesimpulan yang pasti.

7). Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel dependen secara bersama-sama terhadap variabel independen. Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

H_0 = Diduga pengaruh signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

H_a = Diduga pengaruh dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujianya sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Uji t

Uji keberartian koefisien (bi) dilakukan dengan statistik-t. Hal ini dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya.

Adapun hipotesis yang dilakukan sebagai berikut:

H_0 = Diduga tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

H_a = Diduga ada pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujianya sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai *R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen kecil. Sebaliknya nilai *R Square* yang mendekati satu menandakan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Ghozali, 2005). Nilai yang digunakan adalah *adjust R Square* karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu buah.

f. Operasional Variabel

Operasional variabel berisi tentang uraian setiap variabel penelitian menjadi dimensi-dimensi dan dari dimensi menjadi indikator. Setiap indikator ditetapkan satuan pengukuran serta skala pengukurannya

Tabel 2.3
Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Rumus	Satuan	Skala
1	<i>Return On Asset</i> (X ₃)	Rasio yang dapat mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara overall	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$	%	Rasio
2	<i>Return On Equity</i> (X ₄)	Pengukuran efektifitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan menggunakan modal perusahaan yang dimiliki	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100$	%	Rasio
3	Harga Saham (Y)	Harga saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya	<i>Close Price</i>	Rupiah	Rasio

BAB III

GAMBRAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1. Sejarah Singkat PP London Sumatra Indonesia Tbk

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk berawal lebih dari satu abad yang lalu di tahun 1906 melalui inisiatif Harrison dan Crosfield Pk, perusahaan perkebunan dan perdagangan yang berbasis di London. Perkebunan London-Sumatra, yang kemudian lebih dikenal dengan nama "Lonsum", berkembang menjadi salah satu perusahaan perkebunan terkemuka di dunia, dengan lebih dari 100.000 hektar perkebunan kelapa sawit, karet, kakao dan teh di empat pulau terbesar di Indonesia, yaitu Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi.

Di awal berdirinya, Perseroan melakukan diversifikasi melalui penanaman karet, teh dan kakao. Di awal kemerdekaan Indonesia, Lonsum lebih memfokuskan usahanya pada tanaman karet, dan kemudian beralih ke kelapa sawit di era tahun 1980. Pada akhir dekade ini, kelapa sawit telah menggantikan karet sebagai komoditas utama Perseroan. Lonsum memiliki sebanyak 38 perkebunan inti dan 13 perkebunan plasma di Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi atau perkebunan rakyat yang memanfaatkan keunggulan Perseroan di bidang penelitian dan pengembangan, keahlian di bidang agro-manajemen, serta tenaga kerja yang terampil dan profesional. Bisnis Lonsum terus berkembang dan terdiversifikasi hingga meliputi pemuliaan tanaman, penanaman, pemanenan, pengolahan, pemrosesan, dan penjualan produk kelapa sawit, karet, kakao, bibit sawit, dan teh. Kualitas tinggi dari bibit

kelapa sawit Lonsum telah dikenal secara global, dan bisnis tersebut kini menjadi salah satu pendorong pertumbuhan Perseroan.

Lonsum adalah penghasil minyak sawit lestari (CSPO) terbesar dan satu diantara hanya tiga perusahaan Indonesia yang telah memperoleh sertifikasi dari Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) pada tahun 2009, setelah dilaksanakannya audit ahli independen atas perkebunan dan pabrik kelapa sawit di Sumatera Utara. Perkebunan-perkebunan dan pabrik kelapa sawit tersebut diakui telah sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip dan kriteria RSPO (RSPO P&C), yang mencakup transparansi, kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan, tanggung jawab lingkungan dan komunitas, penerapan terbaik, perbaikan yang berkesinambungan dan kelayakan ekonomis. Pada tahun 1994 Lonsum diambil alih oleh pengusaha Indonesia dari Harrisons dan Crosfield.

September 1995 Lonsum mulai melakukan pengembangan perkebunan kelapa sawit di Sumatera Selatan. Lonsum mulai tercatat di bursa efek Jakarta dan Surabaya di tahun 1996. Pada tahun 2007 tepatnya bulan oktober sampai desember, PT. Salim Ivomas Pratama ("SIMP") dan Indofood Agri Resources Ltd ("IndoAgri") mengambil alih 64,4% saham PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk. Desember 2008 akuisisi lahan seluas 46 ribu ha di Sumatra Selatan. Oktober 2008 pembelian kembali saham (treasury stock) sejumlah 23.964.000 lembar saham dan padabulan april 2009.

3.2. Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan

Dalam mencapai tujuan persero dan melaksanakan kegiatan dan rencana perusahaan dimasa mendatang, PT PP London Sumatra Indonesia Tbk berpegang pada visi, misi dan nilai-nilai kerjadibawah ini :

Visi :

“To add value for stakeholders in Agribusiness”

yaitu menambah nilai bagi *“stakeholders”* di bidang agribisnis.

Misi :

“To be the Leading 3C (Crops, Cost, Conditions) and Research driven sustainable Agribusiness”

yaitu menjadi perusahaan agribisnis terkemuka yang berkelanjutan dalam hal Tanaman - Biaya - Lingkungan (3C) yang berbasis penelitian dan pengembangan.

Berikut adalah nilai-nilai kinerja yang tertanam pada PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk :

1. Integritas (*Integrity*).

Mampu bertindak jujur dan bertanggung jawab terhadap segala sesuatu.

2. Kerja Sama (*Teamwork*).

Adanya sikap saling menghormati dan peduli antar karyawan.

3. Unggul (*Excellence*).

Mampu menerapkan pola kedisiplinan dan bersedia untuk melakukan perbaikan secara terus menerus.

3.3. Struktur Organisasi PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk

Dalam suatu organisasi atau perusahaan pimpinan adalah kedudukan tertinggi yang merupakan hasil penentuan dalam rapat anggota. Seorang pemimpin harus dapat mengawasi bawahannya dan menciptakan suasana kerjayang kondusif bagi karyawannya. Seorang pemimpin yang baik tidak akan melakukan pekerjaan sendirianpa ada bantuan dariorang lain. Setiap elemen atau bagian yang ada dalam perusahaan harus bekerja sama sehingga dengan demikian tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan akan tercapai.

Struktur organisasi merupakan bagian sistematis yang menunjukkan kedudukan atau jenjang yang telah ditentukan untuk menunjukkan gambaran

hubungan tugas dan tanggung jawab, fungsi dan wewenang dari masing-masing individu atau bagian sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik.

Dengan struktur organisasi dapat diketahui tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam organisasi, sehingga memudahkan pemimpin untuk mengawasi bawahannya serta untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Adapun struktur organisasi PP London Sumatra Indonesia Tbk adalah sebagai berikut :

Uraian tugas masing-masing divisi yang ada pada struktur organisasi pada PP London Sumatra Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris (*Board of Commisioners*), Dewan Komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan kepada manajemen Perseroan serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris menyelenggarakan tiga rapat resmi dengan Direksi selama periode berjalan. Dewan Komisaris terdiri dari sembilan anggota, termasuk Presiden Komisaris, Wakil Presiden Komisaris serta tujuh Komisaris, tiga diantaranya adalah Komisaris Independen yang tidak memiliki afiliasi dengan Komisaris atau Direksi lainnya, ataupun dengan pemegang saham pengendali. Semua anggota Dewan Komisaris merupakan profesional yang kompeten dengan pengalaman dan bidang keahlian yang luas.
2. Direktur (*Board of Directors*), Direksi bertanggung jawab pada pengelolaan Perseroan sehari-hari di bawah pengawasan Dewan Komisaris. Tanggung jawab Direksi antara lain meliputi penetapan dan pelaksanaan rencana usaha, anggaran dan kebijakan tahunan, serta pengawasan dan pengelolaan risiko, pengelolaan aset, sumber daya dan reputasi Perseroan secara hati-hati, rekrutmen dan pengawasan perilaku karyawan, serta pembentukan dan operasional komite manajemen dalam tata kelola Perseroan sehari-hari. Direksi terdiri dari sepuluh anggota, termasuk Presiden Direktur dan Wakil Presiden Direktur, dimana seluruh anggota

merupakan profesional berkualifikasi dengan reputasi di masing-masing area kompetensinya.

3. *NSJS Operations Directorate*. memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu mengontrol atau mengendalikan semua kegiatan operasional pada wilayah Sumatera Utara, Jawa, dan Sulawesi, mengontrol kegiatan keluar masuk operasional wilayah Sumatera Utara, Jawa, dan Sulawesi
4. *SSKT Operations Directorate*, memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu mengontrol atau mengendalikan semua kegiatan operasional pada wilayah Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur, mengontrol kegiatan keluar masuk operasional wilayah Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur.
5. *Procurement & General Service Directorate*, memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda, untuk *Procurement* memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu :
 - a. Bertanggung jawab kepada *Managing Director Finance*. Memimpin, mengelola dan mengkoordinasi seluruh kegiatan pengadaan, penyimpanan, dan distribusi barang agar dapat mendukung kegiatan bisnis perusahaan secara optimal. Tugas dan tanggung jawab *General Services*, yaitu :
 - a. Bertanggung jawab kepada *Managing dan Director HR dan GS*
 - b. Memimpin, mengelola, dan mengkoordinasi keseluruhan aktifitas yang berhubungan dengan layanan umum, kesehatan, dan keamanan kerja.
 - c. Menyediakan sarana pendukung yang memadai dan menunjang kelancaran operasi perusahaan.

6. *President's Office*, membawahi bagian *Internal Audit* dan *Risk Management*, yang memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu :
- a. Bertanggung jawab kepada presiden direktur
 - b. Memimpin dan mengelola kegiatan *Internal Audit* dan *Risk Management*.
 - c. Membuat Audit dan menyiapkan laporan audit.
 - d. Memastikan perusahaan telah memiliki dan menjalankan semua standar yang diperlukan.
7. *Human Resources Directorate*, membawahi bagian *Human resources* yang memiliki tugas dan tanggung jawab, yaitu :
- a. Bertanggung Jawab kepada Managing Director HR (*Human Resources*) dan GS (*General Services*).
 - b. Memimpin dan mengelola aktifitas pengembangan dan pengelola SDM guna mendukung pencapaian bisnis.
 - c. Mengembangkan strategi dan sistem pengembangan SDM serta mengelola pelaksanaannya.
8. *Finance Directorate*, terbagi menjadi lima bagian dengan tugas dan tanggung jawab yang berbeda, yaitu :
- Treasury*, memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :
- a. Bertanggung jawab kepada *Managing Director Finance*.
 - b. Memimpin dan mengelola dana (penerimaan, penempatan, dan pengeluaran) perusahaan terselenggara dengan baik.

c. Membawahi *Financial Institution Relations Manager, Cash Management*, dan *Payment Manager, Pension Fund Supervisor*, dan *Plasma Financing* serta *Administrasi Manager Accounting and Tax*, yaitu :

a. Bertanggung jawab kepada *Managing Director Finance*

b. Memimpin, mengelola, dan mengkoordinasi seluruh kegiatan pengadaan, penyimpanan dan distribusi barang agar dapat mendukung kegiatan bisnis perusahaan secara optimal

3.4. Sejarah Singkat PT. Astra Argo Lestari

PT. Astra Argo Lestari, Tbk merupakan salah satu anggota Astra Business Group atau Astra International Group dimana perusahaan ini bergerak dalam bidang perkebunan tanaman kelapa sawit, karet, coklat, dan teh. Pada awalnya PT. Astra Agro Lestari, Tbk dikenal sebagai PT. Astra Agro Niaga. Perusahaan ini didirikan di Jakarta pada tahun 1988. Pada tahun 1997 perusahaan bergabung (Merger) dengan PT. Surya Raya Bahtera yang mana kemudian juga sebagai anggota Astra Business Group. Adapun tujuan dan merger ini adalah untuk menyatukan perkebunan dan proses operasi perusahaan dalam satu kelompok bisnis. Pada tahun yang sama pula perusahaan menggantikan namanya menjadi PT. Astra Agro Lestari, Tbk.

PT. Astra Argo Lestari, Tbk merupakan salah satu penghasil terbesar kelapa sawit mentah atau CPO (Crude Palm Oil) di Indonesia. Dengan sekitar 92% atau sekitar 177,976 ha bagian lahan perkebunan ditanami dengan kelapa sawit dan sisanya 14,782 ha bagian yang ditanami dengan karet, coklat, dan teh.

Pada awalnya produksi hanya ditujukan untuk pasar domestik, namun di tahun 1999 produksi kelapa sawit mentah meningkat menjadi 307,374 ton. Saat ini PT. Astra Agro Lestari, Tbk telah memiliki saham mayoritas pada 42 anak perusahaan yang mana semua anak perusahaan tersebut beroperasi pada sektor yang sama dengan PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Sampai pada tahun 1999.

Perusahaan berusaha melakukan pengawasan terhadap 192,758 hektar lading perkebunan yang mereka miliki, yang mana sebagian besarnya berlokasi di Sumatra dengan luas 93,932 ha, di Kalimantan dengan luas 55,577 ha, Sulawesi dengan luas 38,695 ha, dan Jawa seluas 5,554 ha.

Sebagai anggota Astra International Group, PT. Astra Agro Lestari, Tbk merupakan salah satu perusahaan yang memiliki perkembangan dan kedewasaan sektor perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia. Diantara peristiwa-peristiwa penting dalam perjalanan sejarah sejak perusahaan ini didirikan pada tahun 1988 adalah ketika perusahaan terdaftar pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1997 dimana perusahaan melakukan penawaran total 125,8 milyar saham pada publik.

3.5. Visi, Misi dan Nilai Perusahaan

Adapun visi dan misi dari PT. Astra Agro Lestari Tbk yaitu:

a. Visi

Menjadi perusahaan agro bisnis yang paling produktif dan paling inovatif di dunia.

b. Misi

Menjadi panutan dan berkontribusi untuk pembangunan serta kesejahteraan bangsa.

3.6. Struktur Organisasi

Dalam suatu organisasi atau perusahaan pimpinan adalah kedudukan tertinggi yang merupakan hasil penentuan dalam rapat anggota. Seorang pemimpin harus dapat mengawasi bawahannya dan menciptakan suasana kerjayang kondusif bagi karyawannya. Seorang pemimpin yang baik tidak akan melakukan pekerjaan sendiri tanpa ada bantuan dari orang lain. Setiap elemen atau bagian yang ada dalam perusahaan harus bekerja sama sehingga dengan demikian tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan akan tercapai.

Struktur organisasi merupakan bagian sistematis yang menunjukkan kedudukan atau jenjang yang telah ditentukan untuk menunjukkan gambaran hubungan tugas dan tanggung jawab, fungsi dan wewenang dari masing-masing individu atau bagian sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan struktur organisasi dapat diketahui tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam organisasi, sehingga memudahkan pemimpin untuk mengawasi bawahannya serta untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Adapun struktur organisasi PT. Astro Agro Lestari, Tbk adalah sebagai berikut

:

Dimana yang menduduki posisi dalam struktur organisasi tersebut antara lain :

a. Dewan komisaris

- 1.Presiden komisaris: Prijono Sugiarto
- 2.Wakil presiden komisaris: Chiew Sin Cheok
- 3.Komisaris: Gunawan Geniusahardja
- 4.Komisaris: Simon Collier Dixon
- 5.Komisaris (Independen): Stephen Z. Satyahadi
- 6.Komisaris (Independen): Patrick M. Alexander
- 7.Komisaris (Independen): H.S. Dillion

b. Dewan Direksi

- 1.Presiden Direktur: Widya Wiryawan
- 2.Wakil Presiden Direktur: Tonny Hermawan Koerhidayat
- 3.Direktur: Bambang Palgoenadi
- 4.Direktur Santosa
- 5.Direktur: Juddy Arianto
- 6.Direktur: Joko Supriono

c.Anggota Komisi

d.Karyawan

Setiap bagian yang ada pada struktur organisasi diatas memiliki perannya masing-masing. Berikut ini akan diuraikan secara terperinci bagian-bagian struktur organisasi tersebut :

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat umum pemegang saham merupakan rapat dari semua pemegang saham dimana dalam rapat tersebut semua pemegang saham memiliki kekuasaan tertinggi dalam perusahaan. RUPS biasanya diadakan paling sedikit sekali dalam satu tahun selambat-lambatnya enam bulan sesudah tahun buku yang bersangkutan. Dalam rapat setiap pemegang saham berhak mengeluarkan pendapat paling sedikit satu suara. Keputusan rapat diperoleh melalui suara terbanyak, kecuali akte pendirian menentukan kelebihan suara lebih besar, misalnya dua pertiga suara yang dikeluarkan. Kewajiban pemegang saham adalah menyetor bagian saham yang harus dibayar dan selama bagian saham yang belum dibayar penuh, maka tidak boleh dipindahkan ke tangan lain tanpa persetujuan perusahaan. Adapun hak pemegang saham adalah :

- a. Menerima Dividen untuk dari setiap saham yang dimilikinya.
- b. Menghindari rapat umum pemegang saham.
- c. Memberikan suara pada rapat-rapat umum perusahaan.
- d. Mendapat pembayaran kembali saham yang telah dibayar jika perusahaan dibubarkan.

2. Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan pemegang saham yang mempunyai kekuasaan dan wewenang tertinggi. Dewan komisaris diangkat dan di berhentikan oleh rapat umum pemegang saham. Adapun hak dewan komisaris adalah:

- a. Dewan komisaris berhak memberhentikan direksi dari tugasnya jika tindakan direksi merugikan perusahaan.
- b. Dewan secara individu ataupun bersama-sama bisa memasuki wilayah perusahaan seperti memeriksa pembukuan dari surat-surat milik perusahaan, memeriksa persediaan barang, uang kas serta melakukan pengawasan dengan baik.
- c. Berhak memanggil rapat umum perusahaan, kecuali jika di dalam akte pendirian telah ditetapkan. Sedangkan yang menjadi kewajiban dewan komisaris adalah:
 - a. Menjaga agar tidak terjadi hal-hal yang merugikan perusahaan.
 - b. Mengawasi direksi agar tidak berbuat hal-hal yang bertentangan dengan keputusan rapat.
 - c. Turut serta menandatangani laporan tahunan perusahaan.
 - d. Mendengar laporan para ahli yang memeriksa laporan tahunan perusahaan.

3. Dewan Direksi

Adapun yang menjadi hak dan kewajiban dewan direksi adalah sebagai berikut :

- a. Dewan direksi berhak melakukan tugas yang diarahkan kepadanya sesuai dengan keputusan rapat umum pemegang saham.
- b. Dewan direksi berhak bertindak keluar atas nama perusahaan dengan tidak melampaui batas-batas kekuasaannya dan tidak bertentangan dengan perusahaan.

- c. Wajib mengurus kekayaan perusahaan.
- d. Wajib menjalankan usaha-usaha perusahaan.
- e. Mewakili perusahaan di dalam dan luar pengadilan, maksudnya dewan direksi wajib melaksanakan tindakanyang berkaitan dengan administrasi, memimpin jalannya roda bisnis perusahaan dan melakukan panggilanterhadap para pemegang saham.
- f. Dewan direksi wajib bertanggung jawab terhadap dewan komisaris.
- g. Memimpin dan menentukan arah, strategi dan kebijakan perusahaan.

4. Sekretariat Perusahaan

Tugas dan tanggung jawab sekretaris perusahaan pada intinya adalah berperan sebagai penghubung antara perusahaan dengan otoritas pasar modal, pemegang saham, investor dan pemangku kepentingan lainnya. Sekretaris perusahaan juga berfungsi sebagai pemberi masukan kepada direksi atas pemenuhan-pemenuhan yang harus dilakukan perusahaan terhadap ketentuan-ketentuan pasar modal yang berlaku, utamanya yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan. Dalam menjalankan fungsinya, Sekretaris Perusahaan di Perseroan dibantu terutama oleh Divisi *Corporate Legal*, *Investor* dan *Public Relations (Corporate Communications)*. Membantu dalam pengelolaan dokumen-dokumen perusahaan seperti daftar pemegang saham, risalah-risalah rapat serta memastikan bahwa perseroan telah mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku.

5. Direktur Utama

Direktur utama sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab dalam memimpin dan mengelola perseroan sesuai dengan Visi, Misi, strategi dan tujuannya. Masing-masing anggota direksi melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan tugas dan wewenangnya. Pengangkatan, pemberhentian, pembagian tugas dan wewenang anggota direksi ditetapkan dalam RUPS. Seluruh anggota direksi merupakan tenaga profesional sesuai dengan kompetensinya.

Kegiatan rutin Direksi antara lain:

- a. Evaluasi informasi keuangan dan memutuskan kebijakannya untuk tingkat korporasi maupun perusahaan anak setiap bulan.
- b. Evaluasi terhadap entitas usaha dan memutuskan kebijakannya (divisi/fungsional, area, perusahaan anak) setiap bulan.
- c. Komunikasi manajemen dengan seluruh jajaran direksi dan departemen.

6. Audit intern

Komite Audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Anggota Komite Audit Perseroan berjumlah 3 (tiga) orang, salah satunya menjabat ketua. Ketua Komite Audit dirangkap oleh Komisaris Independen. Komite Audit diketuai oleh Bapak Stephen Zacharia Satyahadi dengan anggota Bapak Candelario A. Tambis dan Bapak Zeth Manggopa. Seluruh anggota Komite Audit merupakan pihak Independen dan profesional yang dipilih sesuai kompetensinya. Komite Audit telah menjadi anggota dalam Ikatan Komite Audit Indonesia.

Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa :

- a. Laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- b. Struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan standar audit yang berlaku.
- c. Pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan dengan standar audit yang berlaku.
- d. Tindak lanjut temuan hasil audit dan risk manajemen dilaksanakan oleh manajemen dan,
- e. Perseroan mematuhi peraturan dan perundangan yang berlaku.

Internal audit membantu direksi melakukan penilaian yang independen atas seluruh kegiatan dengan mengacu pada standar, peraturan dan perundangan yang berlaku terhadap seluruh perusahaan yang bergabung dalam perseroan, dengan tujuan untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan efisiensi operasional.

Risk management dan system pengendalian internal, mendukung kebijakan direksi dalam rangka mencapai tujuan perusahaan dengan memperhatikan efisiensi dan efektivitas operasional dan menguji serta mengevaluasi kecukupan dan fungsi *risk management*, *internal control* dan *good corporate governance*. Dalam melaksanakan tugasnya, internal audit berpedoman pada piagam internal audit yang mengatur tata kerja kegiatan audit internal. Audit internal dilaksanakan dengan menerapkan metode

memeriksa berbasis resiko (*risk based audit*) yang terdapat di dalam proses bisnis yang dilakukan perseroan, dengan cara menguji system pengendalian intern, efisiensi dan efektifitas penerapan kebijakan direksi serta kepatuhan atas peraturan perusahaan dan perundang-undangan yang berlaku.

Komunikasi Internal Audit untuk mendukung efisiensi dan efektifitas manajemen perseroan dilakukan secara rutin, segera setelah setiap aktivitas audit internal dilakukan. Lebih lanjut komunikasi tersebut juga dilakukan kepada Komite Audit secara rutin.

7. Unit Bisnis

Unit Bisnis adalah semua anak perusahaan PT. Astra Argo Lestari, Tbk yang berada di daerah-daerah di Indonesia. Masing-masing unit memiliki direktur yang bertanggung jawab untuk mengawasi segala kegiatan yang ada di daerah nya masing-masing dan menyampaikan laporannya ke kantor pusat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengelolaan data menggunakan software SPSS versi 20 dengan menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan. Hasil pengelolaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Tabel Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.966	.452		8.769	.000
	ROA	2.403	.905	1.004	2.655	.021
	ROE	-2.580	.876	-1.114	-2.947	.012

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari hasil pengelolaan data maka dapat dilihat nilai-nilai koefisien seperti pada tabel diatas. Dari nilai-nilai koefisien tersebut didapatkan persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = 3,966 + 2,403 X_1 - 2,580 X_2 + e$$

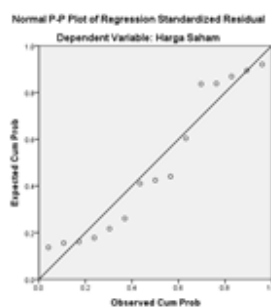
Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstan sebesar 3,966 memberikan arti bahwa apabila *return on asset* (X_1) dan *return on equity* (X_2) di asumsikan = 0, maka harga saham (Y) secara konstan bernilai 3,966.
2. Nilai koefisien regresi variabel *return on asset* (X_1) sebesar 2,403 memberikan arti bahwa *return on asset* (X_1) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan jika *return on asset* (X_1) meningkat 1%, maka harga saham akan meningkat sebesar 2,403.
3. Nilai koefisien regresi variabel *return on equity* (X_2) 2,580 memberikan arti bahwa *return on equity* (X_2) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan jika *return on equity* (X_2) meningkat 1%, maka harga saham menurun sebesar 2,580.

4.1.2. Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan grafik histogram dan normal *probability plot* ditunjukkan sebagai berikut:



Gambar 4.1
Grafik Histogram

Dari pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot*, yakni: (1) jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normal. (2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

Dari garis histogram dan normal *probability plot* diatas terlihat bahwa garis histogram memperlihatkan distribusi normal hal tersebut dapat dilihat dari titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal.

4.1.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas/independen yaitu *return on asset* (X_1), *return on equity* (X_2) yang saling berhubungan secara linear.

Tabel 4.2
Tabel Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a				
		Correlations		Collinearity Statistics		
Model		Zero-order	Partial	Part Tolerance	VIF	
1	(Constant)					
	ROA	.096	.608	.581	.335	2.982
	ROE	-.296	-.648	-.645	.335	2.982

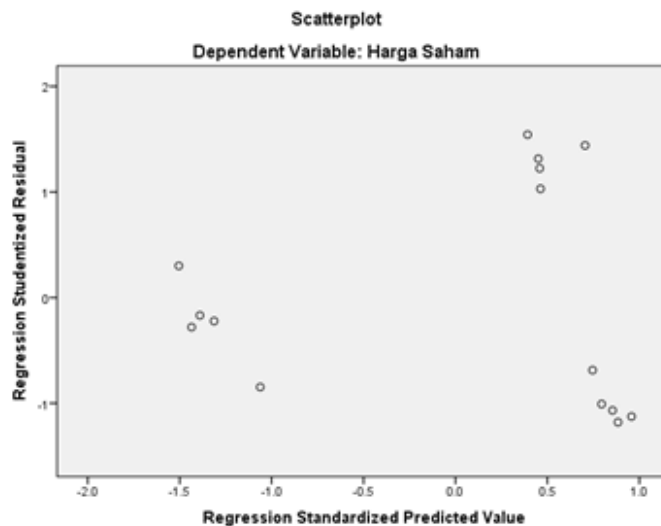
a. Dependent Variable: Harga Saham

Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflation factor*). Apabila nilai *tolerance* $< 0,1$ dan $VIF > 10$ mengindikasikan terjadi multikolinieritas.

Dari hasil penelitian pada tabel 4.2 terlihat bahwa *Tolerance* dan VIF menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai $VIF > 10$ dan nilai tidak ada variabel yang memiliki nilai *tolerance* $< 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian terjadi multikolinieritas.

4.1.2.3. Uji Heteroskedasitas

Hasil uji heteroskedasitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* berikut ini:



Gambar 4.2
Grafik *Scatterplot*

Dasar uji heteroskedasitas yakni: (1) jika ada pola tertentu, yang teratur, bergelombang, melebar, kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas, (2) jika ada dibawah angka nol pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedasitas.

Dari grafik *scatterplot* tersebut dapat kita lihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu atau tidak teratur. Hal ini mengindikasikan tidak terjadinya heteroskedasitas pada model regresi sehingga model ini layak dipakai.

4.1.2.4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.652 ^a	.425	.329	1.628

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 20 diperoleh hasil uji autokorelasi seperti pada tabel 4.3. Dari tabel tersebut dapat dilihat angka Durbin-Watson test sebesar 1,682. Karena angka D-W test 1,682 terletak diatas +2, maka diambil keputusan bahwa model regresi ini ada autokorelasi positif. Sehingga dapat dilakukan model regresi dalam penelitian ini dan layak untuk memprediksi harga saham.

4.1.3. Uji Hipotesis

4.1.3.1. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis pertama: *return on asset* (X_1), *return on equity* (X_2) terhadap harga saham. Berikut ini hasil pengujian yang diolah menggunakan SPSS versi 20 yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.747	2	1.373	4.437	.036 ^b
	Residual	3.714	12	.310		
	Total	6.461	14			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), ROE, ROA

Kriteria pengujian secara simultan (Uji F) dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian F_{hitung} sebesar 4.437 > F_{tabel} 3,89 artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel *return on asset* (X_1), *return on equity* (X_2) secara simultan terhadap harga saham

4.1.3.2. Uji t

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi telah signifikansi untuk digunakan mengukur apakah secara parsial variabel

bebas *on asset* (X_1), *return on equity* (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham (Y). Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 20 diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji t (Parisal)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.966	.452		8.769	.000
	ROA	2.403	.905	1.004	2.655	.021
	ROE	-2.580	.876	-1.114	-2.947	.012

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dengan nilai $t_{\text{tabel}} \alpha = 0,05$ dan $df = 1$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 4.303. Pengujian statistik t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Dari pengujian maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis kedua secara parsial, *return on asset* (X_1)

Nilai t_{hitung} variabel *return on asset* (X_1) sebesar 2,655 dan t_{tabel} sebesar 2,178 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh secara signifikan antara variabel *return on asset* (X_1) terhadap harga saham (Y).

2. Pengujian hipotesis kedua secara parsial, *return on equity* (X_2)

Nilai t_{hitung} *det to equity ratio* (X_2) sebesar 2,947 dan t_{tabel} sebesar 2,178 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel *return on equity* (X_2) terhadap harga saham (Y).

4.1.4. Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan SPSS untuk melihat korelasi dan determinasi dapat dilihat pada model summary berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.652 ^a	.425	.329	1.628

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Koefisien korelasi antara *return on asset* (X_1) dan *return on equity* (X_2) terhadap harga saham adalah 0,652. Artinya terdapat hubungan yang erat antara variabel *return on asset* (X_1) dan *return on equity* (X_2) secara simultan terhadap harga saham.

Dari hasil pengujian nilai *R Square* sebesar 0,425 angka ini menunjukkan bahwa variabel *return on asset* (X_1) dan *return on equity* (X_2) dapat menjelaskan perubahan laba harga saham sebesar 42,5 sebaliknya 57,5% disebabkan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diinterpretasikan yaitu F_{hitung} sebesar 4.437 > F_{tabel} 3,89 artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel *return on asset* (X_1), *return on equity* (X_2) secara simultan terhadap harga saham dengan korelasi sebesar 65,2%. *Return on asset* (X_1) dan *return on equity* (X_2) dapat menjelaskan perubahan harga saham sebesar 42,5 sebaliknya 57,5% disebabkan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Secara parsial t_{hitung} variabel *return on asset* (X_1) sebesar 2,655 dan t_{tabel} sebesar 2,178 artinya ada pengaruh secara signifikan antara variabel *return on asset* (X_1) terhadap harga saham (Y). *Return on asset* (X_1) sebesar 2,403 memberikan arti bahwa *return on asset* (X_1) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan jika *return on asset* (X_1) meningkat 1%, maka harga saham akan meningkat sebesar 2,403. Secara parsial t_{hitung} *return on equity* (X_2) sebesar 2,947 dan t_{tabel} sebesar 2,178 artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel *return on equity* (X_2) terhadap harga saham (Y). *Return on equity* (X_2) 2,580 memberikan arti bahwa *return on equity* (X_2) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan jika *return on equity* (X_2) meningkat 1%, maka harga saham menurun sebesar 2,580.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan *Return On Asset* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Return on asset* (X_1) dan *return on equity* (X_2) dapat menjelaskan perubahan harga saham sebesar 42,5 sebaliknya 57,5% disebabkan oleh variabel lain diluar penelitian ini.
2. Secara parsial *Return On Asset* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

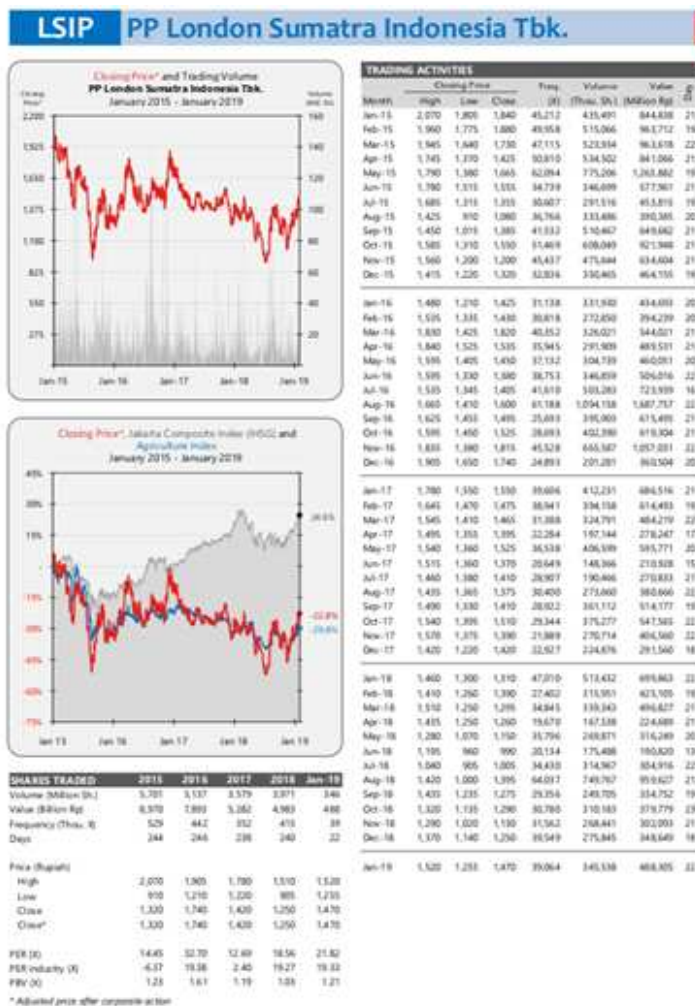
5.2. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

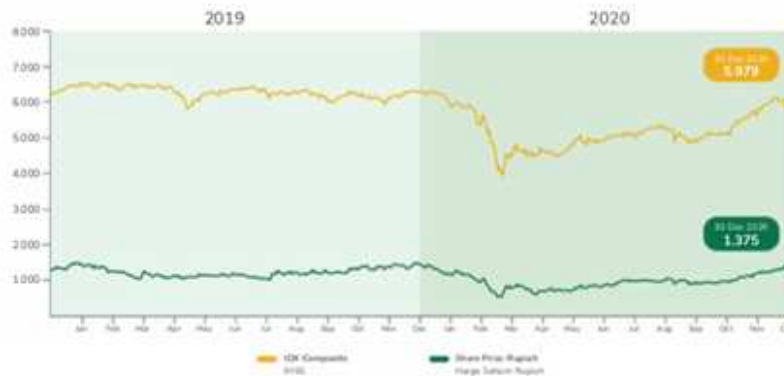
1. Bagi perusahaan berdasarkan penelitian ini sebaiknya perusahaan lebih mendorong nilai yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.
2. Bagi investor yang memilih berinvestasi pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI dapat mempertimbangan nilai *return on asset* dan *return on equity* secara bersama-sama karena memiliki pengaruh terhadap harga perusahaan.

LAMPIRAN

DATA HARGA SAHAM



Share Price Information Informasi Harga Saham



Year Tahun	Outstanding Shares ¹ Saham Beredar ¹	Market Capitalisation ^{1,2} Kapitalisasi Pasar ^{1,2}	Highest Tertinggi	Lowest Terendah	Closing Penutupan	Trading Volume Volume Perdagangan
2020						
I	6,819,964	5,728,770	1,480	498	840	905,468,300
II	6,819,964	5,660,570	810	595	830	1,471,496,800
III	6,819,964	6,172,067	1,085	820	905	2,557,626,700
IV	6,819,964	9,377,450	1,385	900	1,375	1,833,081,700
During the Year Selama Tahun Laporan	6,819,964	9,377,450	1,480	498	1,375	6,767,663,500
2019						
I	6,819,964	7,092,703	1,520	1,040	1,040	603,185,700
II	6,819,964	7,638,360	1,255	1,015	1,120	632,735,800
III	6,819,964	8,763,654	1,310	1,000	1,285	764,857,200
IV	6,819,964	10,127,648	1,490	1,180	1,485	852,170,900
During the Year Selama Tahun Laporan	6,819,964	10,127,648	1,520	1,000	1,485	2,932,949,600

¹ In thousands ² In million Rupiah ³ At the end of period
The figures are stated in Indonesian language

¹ Dalam ribu ² Dalam juta Rupiah ³ Per akhir periode
Angka dijabarkan dalam bahasa Indonesia

As of December 31, 2020, Lonsum's 6,822,863,965 shares (including treasury shares of 2,900,000 shares) with a par value of Rp100 per share, were listed on the Indonesia Stock Exchange, with total registered shareholders exceeding 14,300. Share volume traded on the regular market during 2020 totalled 6,767,663,500 share at prices ranging from Rp498 per share to Rp1,480 per share and closing at Rp1,375.

Per 31 Desember 2020, sejumlah 6.822.863.965 saham Lonsum (termasuk saham treasury sebanyak 2.900.000 saham) dengan nilai nominal Rp100 per saham, tercatat pada Bursa Efek Indonesia, dengan jumlah pemegang saham melebihi 14.300. Volume saham yang diperdagangkan di pasar reguler selama tahun 2020 berjumlah 6.767.663.500 dengan harga berkisar antara Rp498 per saham hingga Rp1.480 per saham dan ditutup pada harga Rp1.375.

AALI Astra Agro Lestari Tbk.



SHARES TRADED	2015	2016	2017	2018	Jan-19
Volume (Million Sh.)	355	654	331	864	79
Value (Billion Rp)	2,681	10,285	4,959	10,697	1,626
Frequency (Thou. K)	391	453	233	634	71
Days	244	246	238	648	66

Price (Rupiah)	2015	2016	2017	2018	Jan-19
High	27,525	19,550	17,200	15,175	14,400
Low	14,425	13,775	12,200	10,100	11,575
Close	15,850	16,775	13,150	10,125	42,000
Close*	15,303	16,775	13,150	10,125	42,000

PER (0)	40.32	21.14	12.59	#N/A	17.98
PER Industry (0)	-6.37	19.38	2.40	19.27	19.33
PBV (0)	2.13	1.95	1.37	#N/A	1.41

* Adjusted price after corporate action

TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (K)	Volume (Thou. Sh.)	Value (Million Rp)	P/B
	High	Low	Close				
Jan-15	26,150	23,150	23,250	27,932	24,553	601,935	21
Feb-15	26,500	23,275	24,650	29,732	29,124	726,319	19
Mar-15	26,525	23,150	24,300	26,722	21,084	637,986	22
Apr-15	24,300	19,500	20,350	26,871	28,559	638,079	21
May-15	27,525	20,050	24,800	33,330	38,817	974,137	18
Jun-15	25,850	21,325	22,950	32,679	24,434	576,703	21
Jul-15	26,000	19,675	20,075	30,222	23,184	550,225	19
Aug-15	20,850	14,425	17,125	28,690	22,867	412,376	20
Sep-15	18,750	14,800	18,125	36,232	30,935	544,607	21
Oct-15	22,100	18,025	19,900	35,619	33,626	1,054,439	21
Nov-15	21,000	16,950	16,950	32,399	29,531	555,340	21
Dec-15	18,150	15,375	15,850	30,654	24,679	408,897	19
Jan-16	17,450	15,600	17,075	35,425	32,255	535,544	20
Feb-16	19,550	14,900	14,850	52,893	54,987	948,953	20
Mar-16	18,300	14,800	16,200	48,171	45,832	768,371	21
Apr-16	18,250	15,700	16,100	34,829	29,630	483,398	21
May-16	16,275	13,825	14,150	35,764	71,927	1,044,349	20
Jun-16	16,250	13,775	14,700	50,148	90,733	1,353,438	22
Jul-16	15,700	14,000	14,500	29,563	51,399	759,717	16
Aug-16	17,225	14,400	14,400	49,045	95,902	1,541,221	22
Sep-16	16,750	14,800	14,825	26,585	38,216	603,103	21
Oct-16	16,025	14,600	15,250	28,123	44,008	673,340	21
Nov-16	17,450	14,450	16,500	39,698	69,835	1,094,629	22
Dec-16	17,950	16,150	16,775	21,730	27,486	470,914	20
Jan-17	17,200	15,725	15,775	23,077	33,707	551,720	21
Feb-17	16,275	14,675	14,950	28,822	44,611	689,204	19
Mar-17	15,400	14,575	14,900	20,808	46,512	738,341	22
Apr-17	19,075	14,350	14,400	22,854	37,743	552,055	17
May-17	14,975	14,300	14,300	26,795	29,351	425,395	20
Jun-17	14,700	14,125	14,700	13,909	14,143	204,106	15
Jul-17	15,600	14,475	14,725	22,909	32,687	493,225	21
Aug-17	15,325	14,475	14,750	16,171	23,378	351,096	22
Sep-17	15,575	14,650	14,875	12,836	18,895	299,889	19
Oct-17	15,175	14,450	14,575	17,078	18,029	261,011	22
Nov-17	14,725	13,800	13,850	12,734	12,552	180,598	22
Dec-17	13,975	12,700	13,150	14,809	15,224	192,349	18
Jan-18	14,000	12,775	13,000	37,272	60,144	791,170	22
Feb-18	14,500	12,575	14,425	21,741	41,816	564,262	19
Mar-18	15,175	12,975	13,475	18,258	30,532	434,324	21
Apr-18	14,650	12,550	12,775	13,060	13,315	178,595	21
May-18	13,150	11,650	12,550	15,401	17,344	216,556	20
Jun-18	12,550	11,125	11,200	9,045	10,232	120,408	13
Jul-18	11,450	10,125	10,875	13,927	26,960	289,384	22
Aug-18	13,800	10,625	10,700	139,615	247,749	3,151,149	105
Sep-18	13,675	11,900	12,000	84,290	156,920	1,757,603	95
Oct-18	12,425	11,025	11,000	84,425	90,467	1,068,061	115
Nov-18	12,000	10,300	10,475	104,450	90,627	978,313	105
Dec-18	12,750	10,875	10,125	92,495	97,628	1,145,854	90
Jan-19	14,400	11,575	12,000	70,716	78,327	1,026,439	66

IKHTISAR KINERJA SAHAM STOCK PERFORMANCE HIGHLIGHTS

Harga Penutupan dan Volume
Perdagangan Saham 2019-2020

2019-2020 Closing
Share Price and Trading Volume



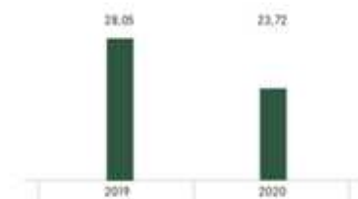
Harga dan Volume Perdagangan Saham 2019-2020

2019-2020 Share Price and Trading Volume

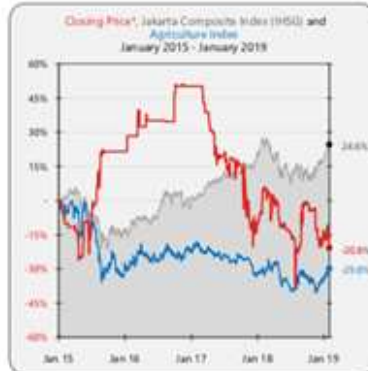
Tahun Year	Periode Period	Harga Tertinggi Highest Price	Harga Terendah Lowest Price	Harga Penutupan Closing Price	Volume Perdagangan Trading Volume
2019	I	14,400	11,200	11,225	55,902,768
	II	12,500	10,000	10,400	44,517,883
	III	11,400	9,500	10,775	68,942,505
	IV	14,675	10,100	14,575	64,351,437
Seluruh penuh/tahun Full year		14,675	9,400	14,575	238,724,593
2020	I	14,100	4,290	5,400	87,758,247
	II	8,900	5,275	8,225	169,731,076
	III	11,375	8,325	10,175	171,336,758
	IV	12,325	10,310	12,325	174,559,357
Seluruh penuh/tahun Full year		14,100	4,290	12,325	603,385,538

Kapitalisasi Pasar
per 31 Desember 2019 dan 2020 (Rp triliun)

Market Capitalization
31 December 2019 and 2020 (Rp trillion)



ANJT Austindo Nusantara Jaya Tbk.



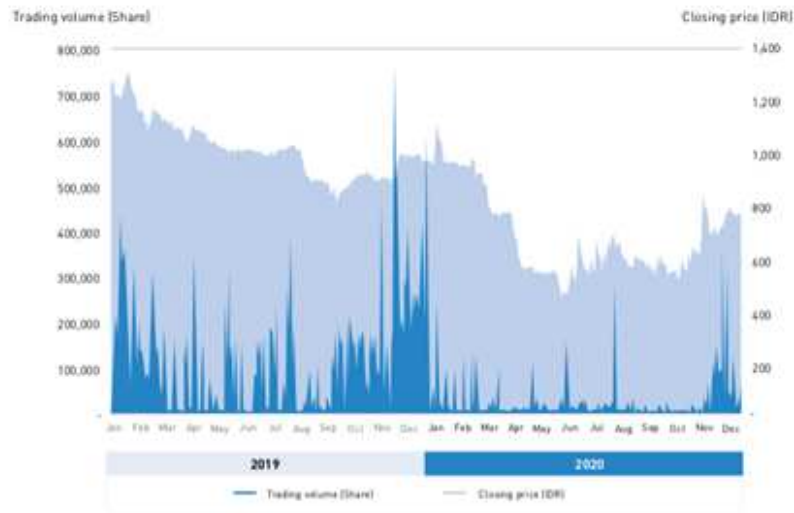
SHARES TRADED	2015	2016	2017	2018	Jan-19
Volume (Million Sh.)	228	154	43	41	4
Value (Billion Rp)	270	167	66	55	4
Frequency (Thous. X)	1	0.06	2	5	0.3
Days	94	24	157	231	22
Price (Rp/sh)					
High	1,630	2,040	1,900	1,440	1,190
Low	900	1,700	1,000	830	1,050
Close	1,610	1,900	1,200	1,150	1,050
Close*	1,610	1,900	1,200	1,150	1,050
PER (X)	-47.37	60.37	6.26	-734.81	-670.91
PER Industry (X)	-4.37	19.39	2.40	37.27	19.33
PBV (X)	1.54	1.45	0.75	0.67	0.81

* Adjusted price after corporate action

Month	Closing Price			Freq.	Volume (Thous. Sh.)	Value (Billion Rp)	P/B
	High	Low	Close				
Jan-15	1,620	1,400	1,290	15	492	648	1
Feb-15	1,200	1,010	1,170	21	342	405	6
Mar-15	1,180	1,070	1,180	10	602	742	3
Apr-15	1,170	900	995	460	55,164	55,960	16
May-15	1,200	900	1,200	70	19,846	21,542	13
Jun-15	1,220	945	1,230	98	123,746	153,805	12
Jul-15	1,400	1,190	1,400	109	8,031	9,755	13
Aug-15	1,630	1,400	1,620	471	10,818	16,531	18
Sep-15	1,610	1,410	1,610	48	222	345	4
Oct-15	-	-	1,610	2	0.0	0.0	1
Nov-15	-	-	1,610	1	6,300	10,143	1
Dec-15	-	-	1,610	1	4.88	637	1
Jan-16	1,700	1,700	1,700	1	0.2	0.3	1
Feb-16	-	-	1,700	-	-	-	-
Mar-16	1,850	1,790	1,755	8	1	2	4
Apr-16	1,850	1,800	1,825	3	1	2	1
May-16	1,790	1,790	1,790	2	0.3	0.5	2
Jun-16	1,790	1,790	1,790	18	15,000	19,065	2
Jul-16	-	-	1,790	4	5,782	10,187	1
Aug-16	1,790	1,785	1,785	4	10,539	15,809	3
Sep-16	1,950	1,820	1,950	5	13,890	19,447	1
Oct-16	2,000	1,990	1,990	3	0.3	0.6	2
Nov-16	2,040	1,990	1,990	9	13,687	28,198	6
Dec-16	-	-	1,990	1	220	286	1
Jan-17	-	-	1,990	-	-	-	-
Feb-17	1,990	1,990	1,990	2	0.1	0.2	2
Mar-17	1,950	1,840	1,840	8	450	860	5
Apr-17	1,900	1,720	1,720	218	2,676	4,639	18
May-17	1,725	1,515	1,585	316	7,995	12,954	20
Jun-17	1,590	1,570	1,585	245	8,646	13,673	14
Jul-17	1,610	1,480	1,510	380	10,734	16,750	21
Aug-17	1,575	1,450	1,475	383	5,293	7,985	20
Sep-17	1,565	1,500	1,540	89	1,341	2,075	9
Oct-17	1,550	1,210	1,280	185	2,778	3,693	15
Nov-17	1,370	1,120	1,180	352	2,196	2,843	21
Dec-17	1,230	1,060	1,200	282	8.23	970	17
Jan-18	1,390	1,190	1,190	593	7,251	9,191	21
Feb-18	1,405	1,280	1,370	568	7,240	10,012	19
Mar-18	1,440	1,180	1,130	848	5,463	7,270	21
Apr-18	1,350	1,160	1,210	439	3,178	4,160	21
May-18	1,210	1,105	1,165	385	2,843	3,385	20
Jun-18	1,175	1,130	1,135	125	1,018	1,170	19
Jul-18	1,155	810	1,035	154	4,498	5,886	22
Aug-18	1,250	1,015	1,180	523	3,329	3,596	21
Sep-18	1,350	1,175	1,310	415	2,949	3,804	19
Oct-18	1,315	1,225	1,270	262	1,897	2,437	20
Nov-18	1,290	1,055	1,100	212	1,286	1,614	17
Dec-18	1,150	1,040	1,150	452	2,452	2,707	17
Jan-19	1,190	1,050	1,050	498	5,511	3,996	22

Share Information

ANJT Share Price Performance 2019 - 2020



ANJT Quarterly Share Price Data 2019 - 2020

Year	Quarter	Open (IDR)	High (IDR)	Low (IDR)	Close (IDR)	Volume (Shares)	Value of Transactions (IDR)	Outstanding (Shares)	Market Capitalization (IDR)
2020	Q1	965	1090	610	610	789,400	644,442,000	3,354,175,000	2,044,944,750,000
	Q2	579	750	412	488	544,950	264,854,000	3,354,175,000	1,636,837,400,000
	Q3	540	650	440	492	492,000	288,338,000	3,354,175,000	1,490,254,100,000
	Q4	492	800	480	775	2,354,200	1,581,794,000	3,354,175,000	2,445,318,625,000
2019	Q1	1,115	1,190	940	1,010	4,723,100	7,238,495,000	3,354,175,000	3,387,714,750,000
	Q2	995	935	865	910	2,593,300	2,405,142,000	3,354,175,000	3,052,299,250,000
	Q3	900	935	725	820	4,492,600	3,792,670,000	3,354,175,000	2,750,423,500,000
	Q4	830	1,000	780	1,000	9,409,500	8,316,948,000	3,354,175,000	3,354,175,000,000

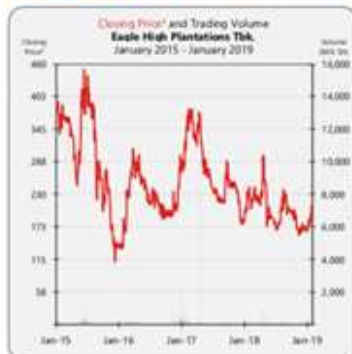
Information on Outstanding Bonds, Sukuk (Sharia Bond) or Convertible Bonds

In the last 2 (two) years, the Company has had no outstanding bonds, sukuk (sharia bond), or convertible bonds.

Suspension and/or Delisting

No suspension and/or delisting during financial year 2020.

BWPT Eagle High Plantations Tbk.



SHARES TRADED	2015	2016	2017	2018	Jan-19
Volume (Million Sh.)	19,447	23,884	24,577	15,075	1,297
Value (Billion Rp)	6,376	5,907	11,780	3,334	252
Frequency (Thou. X)	631	500	411	391	36
Days	244	246	238	240	22

Price (Rupiah)	2015	2016	2017	2018	Jan-19
High	494	314	398	320	218
Low	115	132	177	152	164
Close	138	274	183	194	200
Open*	138	274	183	194	200

PER (X)	24.20	21.56	20.71	14.58	17.80
PER Industry (X)	-6.37	19.88	2.40	19.27	19.33
PEV (X)	0.65	1.58	0.95	0.87	1.06

* Adjusted price after corporate action

TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh.)	Value (Billion Rp)
	High	Low	Close			
Jan-15	403	334	355	47,947	1,367,538	301,976
Feb-15	394	343	346	39,454	1,095,720	401,661
Mar-15	370	327	339	32,799	774,777	275,307
Apr-15	343	247	252	25,753	502,896	150,224
May-15	410	241	401	39,044	2,101,174	721,246
Jun-15	404	250	411	134,931	5,280,813	2,193,134
Jul-15	447	254	390	43,247	2,362,299	970,176
Aug-15	398	219	256	36,864	983,932	300,905
Sep-15	297	198	202	40,718	1,035,015	264,719
Oct-15	294	202	205	60,770	1,633,870	476,892
Nov-15	249	141	141	46,537	946,972	187,986
Dec-15	162	111	138	40,391	1,291,947	181,521

Jan-16	205	132	173	31,840	1,024,574	161,714
Feb-16	248	158	228	37,620	2,307,755	488,816
Mar-16	314	225	289	47,876	2,937,868	801,745
Apr-16	305	239	284	32,985	1,730,656	490,850
May-16	290	238	238	42,630	1,002,481	299,428
Jun-16	254	208	212	36,834	953,274	211,542
Jul-16	250	202	234	32,725	1,302,685	300,719
Aug-16	342	182	250	34,051	1,477,257	311,453
Sep-16	274	181	189	22,507	962,458	192,331
Oct-16	258	189	191	23,537	1,048,912	206,879
Nov-16	245	188	206	46,343	2,470,329	513,935
Dec-16	304	200	274	61,102	4,828,525	1,893,640

Jan-17	254	206	248	32,542	4,104,557	1,283,015
Feb-17	398	332	370	40,261	2,370,778	893,526
Mar-17	386	296	338	32,504	1,224,981	415,096
Apr-17	394	310	334	48,200	1,876,943	2,490,883
May-17	320	260	274	32,300	1,388,107	334,703
Jun-17	280	244	244	30,291	699,133	181,739
Jul-17	250	216	218	15,267	398,242	93,776
Aug-17	232	212	214	21,335	426,018	93,960
Sep-17	294	212	258	42,514	1,309,957	394,796
Oct-17	264	238	244	31,332	905,371	226,946
Nov-17	260	212	222	25,439	925,420	211,598
Dec-17	320	177	180	34,719	946,977	182,679

Jan-18	250	181	226	48,423	2,554,290	519,064
Feb-18	340	198	232	23,306	915,211	206,849
Mar-18	249	208	216	28,210	1,191,144	271,879
Apr-18	320	210	250	36,367	2,849,280	793,208
May-18	254	167	187	70,504	2,039,877	527,777
Jun-18	197	175	179	10,545	325,060	62,210
Jul-18	206	160	204	21,349	503,607	52,540
Aug-18	244	162	200	18,012	1,992,807	441,809
Sep-18	228	186	200	21,170	588,171	118,504
Oct-18	206	172	175	16,649	300,511	75,711
Nov-18	178	162	169	13,883	463,422	89,947
Dec-18	195	163	164	19,873	612,577	111,753

Jan-19	218	164	200	36,331	1,296,751	252,209
--------	-----	-----	-----	--------	-----------	---------

Operational Highlights

Million Operations

	2020	2019	2018	
Production				Production (Mill)
Production Volume (Million Pounds)	1,020,000	1,000,000	1,000,000	Production Volume (Million Pounds)
Yield (%)	98.5	98.5	98.5	Yield (%)
Yield (Million Pounds)	1,000,000	980,000	980,000	Yield (Million Pounds)
Weighted Average Production Cost (Per Pound)	\$0.25	\$0.25	\$0.25	Weighted Average Production Cost (Per Pound)
Production Costs (Million Pounds)	\$255,000	\$250,000	\$245,000	Production Costs (Million Pounds)
Efficiency				Efficiency
Cost Reduction (Million Pounds)	\$5	\$5	\$5	Cost Reduction (Million Pounds)
Energy Efficiency (Million Pounds)	\$100	\$100	\$100	Energy Efficiency (Million Pounds)
Product Quality (Million Pounds)	\$150	\$150	\$150	Product Quality (Million Pounds)
Plant Efficiency (Million Pounds)	\$20	\$20	\$20	Plant Efficiency (Million Pounds)
Other Production Costs				Other Production Costs
Cost	\$100,000	\$100,000	\$100,000	Cost
Yield	\$100	\$100	\$100	Yield
Energy Efficiency (Million Pounds)				Energy Efficiency (Million Pounds)
Cost	\$100	\$100	\$100	Cost
Yield	\$100	\$100	\$100	Yield

Operational Data

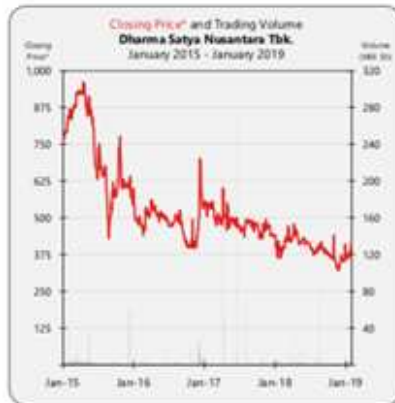
Performance Summary

	Target	Actual	Variance	Notes
2020				
Q1	100	100	0	100%
Q2	100	100	0	100%
Q3	100	100	0	100%
Q4	100	100	0	100%
2019				
Q1	100	100	0	100%
Q2	100	100	0	100%
Q3	100	100	0	100%
Q4	100	100	0	100%



© 2020 [Company Name]. All rights reserved.

DSNG Dharma Satya Nusantara Tbk.



SHARES TRADED	2015	2016	2017	2018	Jan-19
Volume (Million Sh.)	753	426	717	421	39
Value (Billion Rp)	2,357	220	369	174	15
Frequency (Thous. X)	57	20	5	21	2
Days	244	246	225	240	22

Price (Rupiah)					
High	4,840	710	600	520	420
Low	510	382	420	320	360
Close	600	550	436	410	400
Close*	600	550	436	410	400

PER (X)	23.58	25.01	11.21	11.16	11.47
PER Industry (X)	-6.37	19.38	2.40	19.27	19.33
PBV (X)	2.54	2.35	1.51	1.20	1.17

* Adjusted price after corporate action

TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. ('000)	Volume (Thous. Sh.)	Value (Million Rp)	P / O
	High	Low	Close				
Jan-15	4,240	3,800	4,235	4,091	73,806	296,147	21
Feb-15	4,425	4,110	4,360	5,687	70,994	301,790	19
Mar-15	4,680	4,325	4,595	11,769	58,883	445,958	22
Apr-15	4,840	4,370	4,390	8,578	45,059	302,505	21
May-15	4,575	4,160	4,230	6,950	120,719	517,989	19
Jun-15	4,230	3,125	3,250	3,602	39,680	145,342	21
Jul-15	3,800	3,150	3,200	2,481	24,454	84,164	19
Aug-15	3,395	2,125	2,440	1,897	21,690	60,973	20
Sep-15	3,150	2,375	2,950	3,640	31,694	92,758	21
Oct-15	3,500	670	620	2,853	22,529	31,374	21
Nov-15	650	600	605	3,396	16,299	10,018	21
Dec-15	645	530	600	1,783	16,910	108,160	19

Jan-16	600	450	505	1,447	4,237	2,126	20
Feb-16	515	440	457	2,096	28,328	13,466	20
Mar-16	590	460	560	2,127	36,070	18,593	21
Apr-16	575	510	510	1,589	18,054	9,672	21
May-16	535	476	500	1,117	11,607	5,929	20
Jun-16	520	472	472	1,256	24,743	12,333	22
Jul-16	488	468	488	875	15,386	7,550	16
Aug-16	535	480	484	1,784	29,879	15,081	22
Sep-16	486	404	416	1,869	14,194	6,446	21
Oct-16	430	390	398	838	34,635	14,833	21
Nov-16	510	382	460	1,492	35,798	16,114	22
Dec-16	710	442	550	3,296	173,121	97,952	20

Jan-17	570	505	535	590	15,711	8,506	21
Feb-17	560	474	482	990	13,339	7,214	19
Mar-17	515	470	500	818	8,177	3,914	22
Apr-17	600	460	550	152	25,733	12,281	17
May-17	535	460	496	485	3,375	1,655	20
Jun-17	500	442	476	336	289,919	155,899	15
Jul-17	478	430	470	241	2,451	1,123	21
Aug-17	498	464	478	112	76,878	45,378	17
Sep-17	490	452	480	173	1,560	745	16
Oct-17	496	420	480	377	18,917	8,534	17
Nov-17	496	452	474	729	14,386	6,861	22
Dec-17	476	420	436	821	14,161	6,333	18

Jan-18	442	360	394	2,363	34,274	13,545	22
Feb-18	458	362	424	2,110	18,690	7,423	19
Mar-18	486	400	452	4,022	42,255	20,400	21
Apr-18	520	422	426	3,772	59,979	27,579	21
May-18	446	408	426	1,771	53,616	22,470	20
Jun-18	430	402	406	775	18,910	7,920	13
Jul-18	408	374	386	724	16,017	6,207	22
Aug-18	424	378	405	1,636	117,694	46,321	21
Sep-18	406	376	380	519	11,778	4,582	19
Oct-18	440	330	440	700	13,922	5,165	28
Nov-18	420	320	334	1,223	18,397	6,269	21
Dec-18	410	326	410	995	15,802	5,671	18

Jan-19	420	360	400	1,975	39,172	15,067	22
--------	-----	-----	-----	-------	--------	--------	----